

**KEBERSYUKURAN PADA WARGA PRASEJAHTERA
PROGRAM DESAKU MENANTI KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Putri Ayu Wulandari

201310230311271

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2018

**KEBERSYUKURAN PADA WARGA PRASEJAHTERA
PROGRAM DESAKU MENANTI KOTA MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang
sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi**



**Oleh:
Putri Ayu Wulandari
201310230311271**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2018

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Putri Ayu Wulandari

Nim : 201310230311271

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 2 Februari 2018

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



Hudaniah, S.Psi., M.Si.

Sekretaris/Pembimbing II,



Uun Zulfiana, S.Psi., M.Si.

Anggota I



Djudiyah, Dr., M.Si.

Anggota II



Diana Savitri Hidayati, S.Psi., M.Psi.

Mengesahkan

D e k a n,



Muhamad Salis Yuniardi, M.Psi., Ph.D.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Ayu Wulandari
NIM : 201310230311271
Fakultas/Jurusan : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul:
Kebersyukuran Pada Warga Prasejahtera Program Desaku Menanti Kota
Malang

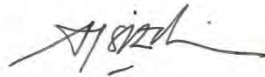
1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagai maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 2 Februari 2018

Mengetahui

Ketua Program Studi



Siti Maimunah, S.Psi, MM, MA

Yang Menyatakan



Putri Ayu Wulandari

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kebersyukuran Pada Warga Prasejahtera Desaku Menanti Kota Malang” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. M. Salis Yuniardi, M.Si, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Hudaniah, S.Psi, M.Si. dan Uun Zulfiana, M.Psi. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Siti Maimunah, S.Psi, MM, MA. Selaku dosen wali yang telah memberi dukungan dan pengarahan sejak awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini
4. Ayah dan Ibu, serta Suami yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi dengan mendengarkan serta memberi saran kepada penulis selama menjalankan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Ketua Program Desaku Menanti serta Drs. Ec. Djoko Nunang selaku wakil ketua program Desaku Menanti yang selalu membantu dan meluangkan waktunya dalam penelitian skripsi ini. Terimakasih atas motivasi yang diberikan dan sudah menjadi ayah bagi penulis selama di Malang.
6. Bpk Rio dan Ibu Win selaku pegawai di Lembaga Perlindungan Anak yang telah menemani peneliti dalam melakukan observasi awal di Desaku Menanti. Terimakasih telah membantu dan meluangkan waktunya.
7. Teman-teman Fakultas Psikologi khususnya angkatan 2013 kelas D yang selalu memberikan semangat dan juga membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Mbak kos Griya Kusuma serta Nuratri yang membantu peneliti untuk ke Desaku Menanti dalam penelitian selama ini.
9. Teman seperjuangan Candra Hedi, Dwi Nur, Hayatun, dan Leni Winaesih yang telah bersedia membantu selama proses pengerjaan skripsi ini.
10. Warga Desaku Menanti di Dusun Baran, yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat penulis harapkan. Meski demikian, penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 22 Januari 2018

Penulis

Putri Ayu Wulandari



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
INTISARI	1
PENDAHULUAN	2
KEBERSYUKURAN	5
Manfaat Kebersyukuran	6
Faktor penghambat Kebersyukuran	7
Aspek-aspek Kebersyukuran	7
KELUARGA PRASEJAHTERA	8
Gelandangan dan Pengemis	11
Kriteria Gelandangan dan Pengemis	12
METODOLOGI PENELITIAN	12
Rancangan penelitian	12
Subjek Penelitian	12
Variabel dan Instrument Peneliti	12
Prosedur dan Analisis Data	13
HASIL PENELITIAN	14
DISKUSI	17
SIMPULAN DAN IMPILKASI	19
REFERENSI	20
LAMPIRAN	22

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Deskripsi Subjek	14
Tabel 2. Kategorisasi Skala Kebersyukuran	14
Tabel 3. Kategorisasi Kebersyukuran Berdasarkan Jenis Kelamin	15
Tabel 4. Kategorisasi Kebersyukuran Berdasarkan Usia	15
Tabel 5. Kategorisasi Kebersyukuran Berdasarkan Tingkat Pendidikan	16
Tabel 6. Kategorisasi Kebersyukuran Berdasarkan Pekerjaan	16
Tabel 7. Kategorisasi Kebersyukuran Berdasarkan Penghasilan	17



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Kebersyukuran	22
Lampiran 2. Analisis Validitas dan Reliabilitas	30
Lampiran 3. Blue Print Instrument	34
Lampiran 4. Uji Deskriptif	38
Lampiran 5. Kategorisasi Kebersyukuran.....	41
Lampiran 6. Data Subjek	65
Lampiran 7. Tabulasi Data Kebersyukuran	68
Lampiran 8. Surat Penelitian.....	74



KEBERSYUKURAN PADA WARGA PRASEJAHTERA PROGRAM DESAKU MENANTI KOTA MALANG

Putri Ayu Wulandari

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang
oellwulan95@gmail.com

Desaku Menanti merupakan pengembangan sebuah model Rehabilitasi Sosial gelandangan dan pengemis terpadu berbasis desa dimana tahap pelaksanaan program ini dimulai dari pemberian bimbingan fisik, mental dan sosial, bimbingan keterampilan, bantuan stimulan usaha ekonomis produktif (UEP), jaminan hidup, bantuan bahan baku rumah, dan pembinaan lanjut. Hal ini masyarakat harus memiliki kesadaran untuk merubah kehidupan menjadi lebih baik dimana warga tidak akan bergantung pada bantuan Dinas Sosial lagi dan harus bisa lebih bersyukur dalam menghadapi kehidupan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menjelaskan mengenai tingkat kebersyukuran masyarakat di Desaku Menanti. Data diambil dari 60 orang warga di Desaku Menanti dan menggunakan teknik *sampling incidental*. Instrumen Penelitian menggunakan skala Kebersyukuran versi Indonesia. Data dianalisis menggunakan uji deskriptif untuk mengkategorikan tingkat kebersyukuran. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor kebersyukuran 60% pada kategori tinggi, dan 40% pada kategori rendah.

Kata kunci : Kebersyukuran, Desaku Menanti

Desaku Menanti is the development rehabilitation model of vagrant social and beggars sites based on village in which the implementation of the program started from the provision of physical guidance, mental, and social, skill guidance, stimulant assistance of economic productive, life assurance, aid of raw materials and next founding. This society must have awareness to change their life to become better which is all citizen don't depend on social agency assistance and always grateful for their life. This research is descriptive quantitative research which is explain about society gratefully levels in Desaku Menanti. Data were taken from 60 subjects which in Desaku Menanti with incidental sampling technique. The instrument of the research is using Gratitude scale of Indonesia. Data were analyzed using descriptive testing for categorize gratefully levels. Based on the result of the research obtained gratefully scors 60% on the high category and 40% on the low category.

Keywords : Gratitude, Desaku Menanti..

Tidak ada masyarakat yang makmur dan bahagia, jika sebagian besar penduduknya berada dalam kemiskinan dan kesengsaraan. Indonesia merupakan Negara berkembang, permasalahan yang sering muncul pada Negara berkembang yaitu permasalahan sosial dilingkungan masyarakatnya, salah satunya yaitu permasalahan kemiskinan. Kemiskinan di Indonesia merupakan permasalahan yang saling berkaitan antara satu dan yang lainnya. Sehingga permasalahan kemiskinan dapat menimbulkan permasalahan lain seperti gelandangan, pengemis, pengamen, dan anak terlantar. Kemiskinan merupakan permasalahan multidimensional, tidak hanya masalah ekonomi saja namun juga menyangkut masalah sosial, budaya dan politik (Wulandari, 2016).

Masalah kemiskinan akan sangat berkaitan dengan ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak. Kebutuhan akan sandang, pangan, papan serta pendidikan dan kesehatan merupakan tantangan yang harus mendapatkan perhatian dalam rangka penanggulangan kemiskinan. Masyarakat miskin sering menderita kekurangan gizi, tingkat kesehatan yang buruk, tingkat buta huruf yang tinggi, lingkungan yang buruk dan ketiadaan akses yang menyebar diseluruh wilayah di Indonesia baik di pedesaan maupun daerah perkotaan. Keluarga pra sejahtera (menurut BKKBN) adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, sandang, papan dan kesehatan. Keluarga dikatakan sebagai keluarga pra sejahtera jika belum dapat memenuhi satu indikator atau lebih yaitu indikator ekonomi (makan dua kali sehari, memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas, bagian terluas rumah bukan berasal dari tanah, indikator non ekonomi (melaksanakan ibadah, anak yang sakit dibawa ke dokter).

Peran pemerintah sangatlah penting dalam mempengaruhi perubahan tingkat angka kemiskinan pada tiap tahunnya melalui kebijakan-kebijakan yang diambil. Menurut sumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) tentang kemiskinan di seluruh Indonesia, pada bulan Maret 2017 jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 27,77 juta orang (10,64 persen), bertambah sebesar 6,90 ribu orang dibandingkan dengan kondisi September 2016 yang sebesar 27,76 juta orang (10,70 persen). Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2016 sebesar 7,73 persen, turun menjadi 7,72 persen pada Maret 2017. Sementara, persentase penduduk miskin di daerah pedesaan pada September 2016 sebesar 13,96 persen, turun menjadi 13,93 persen pada Maret 2017. Selama periode September 2016–Maret 2017, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan naik sebanyak 188,19 ribu orang (dari 10,49 juta orang pada September 2016 menjadi 10,67 juta orang pada Maret 2017). Sementara, di daerah pedesaan turun sebanyak 181,29 ribu orang (dari 17,28 juta orang pada September 2016 menjadi 17,10 juta orang pada Maret 2017). Berdasarkan data statistik kemiskinan di Kabupaten Malang tahun 2014 sebanyak 280.310 mengalami kenaikan di tahun 2015 menjadi 292.870. Artinya terjadi kenaikan penduduk miskin sekitar 0,46 persen atau 12.560 orang (Malang times, 2017).

Kemiskinan yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lain. Faktor penyebab kemiskinan tersebut antara lain memiliki keterbatasan baik secara fisik maupun mental, pendidikan yang rendah,

tidak mempunyai keterampilan untuk berusaha, dan kurang tersedianya lapangan kerja (Irawan, 2013). Berdasarkan faktor tersebut, dapat dikatakan bahwa permasalahan kemiskinan yang terjadi di Indonesia erat kaitannya dengan masalah ketenagakerjaan, yaitu pengangguran. Kemiskinan terjadi karena penduduknya tidak bekerja (menganggur) dan sebaliknya penduduk yang tidak bekerja disebabkan karena kemiskinan, yang mana penduduk tersebut tidak mampu mendapatkan pelayanan kesehatan, pendidikan dan keterampilan secara maksimal sebagai modal mendapatkan pekerjaan. Masalah pengangguran ini kemudian mengakibatkan masalah sosial lainnya, yaitu munculnya gelandangan dan pengemis atau biasa disebut Gepeng.

Kemiskinan ini munculah berbagai permasalahan yang ada seperti pengangguran dan masalah sosial-ekonomi lainnya seperti gelandangan dan pengemis yang masih banyak. Gelandangan dan pengemis merupakan bagian dari masyarakat yang terasing. Gelandangan dan pengemis merupakan masyarakat yang tidak berdaya, mereka tidak mampu mencukupi kebutuhan pokok, kurang memiliki kepedulian terhadap kesehatan, ketidakpedulian terhadap nilai-nilai dan norma, serta mereka masih memiliki *mindset* „tangan dibawah lebih baik“ yaitu senang meminta belas kasih orang lain tanpa mau bekerja keras.

Gelandangan dan pengemis jelas sebagai kelompok masyarakat yang mengalami masalah kemiskinan, banyak hal yang membuat mereka hidup sebagai gelandangan dan pengemis diantaranya secara internal adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan tetap, cacat fisik ataupun psikis, malas berusaha, tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan keterampilan kerja. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor sosial, kultural, ekonomi, pendidikan, lingkungan, agama dan letak geografis (Riskawati, 2013). Selain itu, adapun faktor lain yaitu faktor usia. Faktor usia lanjut juga merupakan menyebabkan mereka menggelandang dan mengemis. Pada kenyataannya, usia seseorang mempengaruhi produktifitas kerja, yang biasanya pada masa produktif pikiran, energi dan daya kreatifitas seseorang masih bagus. Oleh karena itu ereka menjadikan kehidupan menggelandang dan mengemis sebagai pekerjaan mereka dengan berbagai macam alasan, seperti kemiskinan dan ketidak berdayaan mereka karna lapangan kerja yang sempit.

Manusia akan selalu menghadapi masalah dalam hidup. Masalah yang dihadapi manusia itu sering membuat manusia merasa bingung, tertekan, dan putus asa. Namun demikian, Peterson dan Seligman (2004) melihat bahwa di tengah ketidakberdayaannya, manusia selalu memiliki kesempatan untuk melihat hidup secara lebih positif. Salah satu keutamaan nilai yang dimiliki individu untuk bisa memandang hidup secara lebih positif adalah melalui bersyukur.

McCollough & Emmons (2002), hasil riset mereka menunjukkan, bahwa rasa syukur itu mempengaruhi kesejahteraan fisik dan psikologis. Salah satunya adalah saat orang yang mendokumentasikan rasa syukurnya secara mingguan, mereka merasa hidupnya lebih baik dan lebih optimis dalam menghadapi hari-hari berikutnya. Orang yang bersyukur dilaporkan memiliki tingkatan yang lebih tinggi dalam emosi positif, kepuasan hidup, vitalitas, optimisme, dan lebih rendah dalam tingkat depresi atau stress. Kemudian dalam penelitian (Froh et al, 2007) menyatakan bahwa pandangan kebersyukuran tidak memerlukan kehidupan yang

penyakit kenyamanan materi melainkan sikap interior bersyukur terlepas dari kondisi kehidupan.

Semakin meningkatnya kemiskinan di Kota Malang, Dinas Sosial kota Malang sudah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi kemiskinan salah satunya yaitu dengan meningkatkan sumber daya manusianya. Beberapa program yang telah dilakukan Dinas Sosial kota Malang untuk mengatasi masalah kemiskinan salah satunya yaitu dengan memberikan modal usaha. Adapun program yang diberikan kepada masyarakat dengan pemberian modal usaha yaitu diberi nama program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), sedangkan Desaku Menanti merupakan pengembangan sebuah model Rehabilitasi Sosial gelandangan dan pengemis terpadu berbasis desa dimana tahap pelaksanaan program ini dimulai dari pemberian bimbingan fisik, mental dan sosial, bimbingan keterampilan, bantuan stimulan usaha ekonomis produktif (UEP), jaminan hidup, bantuan bahan baku rumah, dan pembinaan lanjut. Selain itu, masyarakat yang mendapatkan program di Desaku Menanti juga mendapatkan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) agar masyarakat dapat mengembangkan usaha yang sudah ada. Program ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan mutu dan jumlah SDA menuju kearah kemandirian untuk penduduk berekonomi rendah, menata lingkungan sosial yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta terjangkanya masyarakat miskin yang mempunyai usaha dan perlu pembenahan untuk kelancaran usahanya.

Berbagai bantuan sudah dilakukan pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan ketidakberdayaan masyarakat di Desaku Menanti, tetapi warga yang ada di desa tersebut masih dikatakan kurang dalam bersyukur seperti bantuan dana yang tiap bulan diberikan seharusnya mereka bisa mengelola uang tersebut untuk usaha, agar tidak banyak berharap dari pemerintah dana yang diberikan tiap bulannya dan bantuan bahan baku untuk rumah pun bahkan ada yang mereka jual untuk mendapatkan uang karena masih merasa kekurangan. Fasilitas untuk pendidikan anak-anak belajar juga sudah tersedia namun warganya masih tidak terlalu mementingkan pendidikan tersebut. Kemudian, musholla yang disediakan pun tidak di pergunakan warganya untuk melakukan ibadah, padahal jarak rumah dengan musholla hanya beberapa meter.

Keadaan dilapangan yang terjadi bahwa beberapa warga yang tidak bersyukur dikarenakan sering merasa kekurangan baik dalam bentuk bantuan materi ataupun sesuatu benda yang diberikan oleh Dinas Sosial. Padahal seharusnya warga lebih bisa bersyukur terhadap segala sesuatu yang telah diberikan oleh Dinas Sosial. Dengan bantuan yang telah diberikan seharusnya warga bisa menyadari bahwa segala sesuatu yang telah kita dapatkan merupakan nikmat dari Allah swt. Kemudian memahami, bahwa nikmat itu bukan karena keberhakan kita mendapatkannya melainkan bentuk karunia dan kemurahan Tuhan. Terakhir, memuji Allah atas pemberian Nikmat yang telah diberikan kepada kita.

Dalam permasalahan di atas bahwa seseorang yang hidup dalam kondisi kemiskinan seperti gelandangan dan pengemis memiliki banyak tekanan atau masalah dalam hidupnya sehingga dengan ketidakberdayaan seseorang tersebut harus mampu memandang hidup positif yaitu melalui bersyukur. Dengan rasa syukur yang ada pada diri individu dapat memberikan kesabaran dan kekuatan

untuk menghadapi permasalahan dalam hidupnya. Individu akan dapat menerima kondisi kehidupannya yang sedang dalam kesusahan maupun kesenangan. Individu yang tetap berusaha dan tak putus asa diasumsikan sebagai perwujudan dari rasa syukur yang di milikinya. Bersyukur adalah hal yang sangat penting sebagai wujud terima kasih atas apa yang sudah Tuhan berikan kepada kita.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas bahwa warga yang telah mendapatkan bantuan secara materi ataupun bahan baku rumah seharusnya bisa lebih bisa menyadari bahwa semua itu adalah pemberian dari Tuhan, dalam kondisi apapun serba kekurangan pun warga harus dapat bersyukur dengan menyadari nikmat yang diberi Allah swt. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengukur tingkat kebersyukuran pada warga prasejahtera di Desaku Menanti kota Malang. Kemudian, pentingnya penelitian ini adalah untuk mengkategorikan kebersyukuran warga di Desaku Menanti, sebagai pertimbangan dinas sosial dalam upaya melaksanakan dan memberikan dukungan pemberdayaan kesejahteraan sosial bagi masyarakat prasejahtera di Desaku Menanti.

KEBERSYUKURAN (*GRATITUDE*)

Peterson & Seligman (2004) mendefinisikan bersyukur sebagai perasaan berterima kasih dan bahagia sebagai respon atas suatu pemberian, baik pemberian tersebut merupakan keuntungan yang nyata dari orang tertentu ataupun saat kedamaian yang diperoleh dari keindahan alamiah. Peterson dan Seligman, sama-sama menyiratkan adanya perasaan positif baik itu puas, bahagia, damai, maupun berterima kasih karena suatu hal yang sedikit tetapi dinilainya positif atau menguntungkan.

Bersyukur merupakan salah satu bentuk manifestasi perilaku dari emosi positif (Fredrickson, 2009), sehingga syukur bertolak belakang dengan emosi negatif seperti marah, cemas, cemburu, terlalu terobsesi dan bentuk emosi negatif lainnya (Emmons, 2007). Bersyukur erat kaitannya dengan pengkondisian perasaan positif pada diri seseorang, hal ini baik secara langsung maupun tidak langsung dipersepsikan dapat meningkatkan kesejahteraan psikis. Bersyukur merupakan kondisi psikologis yang berkisar dari afek yang sesaat hingga pada disposisi jangka panjang yang berfungsi sebagai penyeimbang (Emmons, 2007).

Syukur mendapatkan banyak perhatian sebagai salah satu kajian penting dalam psikologi positif. Studi empirik menunjukkan perilaku syukur baik verbal maupun non-verbal dapat meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan pelakunya. Selain itu, ungkapan terima kasih yang diekspresikan kepada orang lain dikaitkan dengan peningkatan energi, optimisme, dan empati (Bartlett & DeSteno, 2005). Syukur memiliki peran yang cukup besar dalam pemahaman fungsi manusia (Emmons, 2007), dan sebagai indikator yang dapat diandalkan untuk kesejahteraan (Wood, Maltby, Stewart, Linley & Joseph, 2008). Rasa syukur juga dapat menjadi kunci dalam hal dukungan sosial yang dirasakan, atas dasar perilaku dan atribusi interaksi yang sebenarnya, sehingga ketika rasa syukur diungkapkan dalam bentuk penghargaan maka hal tersebut cenderung untuk memberikan dukungan positif pada diri individu untuk menjadi pribadi yang lebih baik. (Bartlett & DeSteno, 2005).

Emmons dan Shelton (dalam Synder & Lopez, 2005), mengartikan *gratitude* sebagai perasaan takjub, berterima kasih, dan apresiasi untuk kehidupan, dan dapat diekspresikan terhadap orang lain ataupun sumber yang bukan manusia (Tuhan, hewan, dll). Begitu pula menurut, Fitz Heider (1958), berpendapat bahwa seseorang akan merasa bersyukur ketika mereka menerima keuntungan dari orang lain (*the beneficiary believes*).

Gratitude memiliki posisi yang cukup penting dalam psikologi positif (Toussant & Friedman, 2009). Keterikatan syukur dengan berbagai hal seperti harapan, kepuasan hidup, kebahagiaan, *well-being*, religiusitas dan spiritualitas yang memiliki hubungan positif dan berkorelasi negatif dengan stress dan depresi.

McCullough, Kilpatrick, Emmons, dan Larson (dalam Bono, Emmons, & McCullough, 2004) menjelaskan bahwa bersyukur merupakan afek moral karena berasal dari dan mendorong tingkah laku yang dimotivasi oleh kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain. Afek moral disini adalah sesuatu yang subjektif dan bukan sesuatu yang mutlak karena penerima dapat mempersepsi sebuah pemberian sebagai sesuatu yang bisa meningkatkan kesejahteraannya walaupun hal tersebut belum tentu menjadi sesuatu yang menguntungkan bagi orang lain.

Menurut McColough (2004), kebersyukuran adalah pengalaman seseorang ketika menerima sesuatu yang berharga, dan merupakan ungkapan perasaan seseorang yang menerima perlakuan baik dari orang lain.

Manfaat Kebersyukuran (*gratitude*)

Menurut Robert A. Emmons (2004) kebersyukuran memiliki manfaat yang positif. Pertama adalah manfaat fisik yaitu memiliki kekebalan tubuh yang lebih kuat, lebih dapat menahan rasa sakit, tekanan darah lebih rendah, lebih sering berolahraga dan merawat kesehatan mereka, tidur lebih lama dan lebih segar sesudahnya. Kedua adalah manfaat psikologis meliputi lebih tinggi tingkat emosi positifnya, lebih siaga dan lebih semangat, lebih bersukacita dan gembira, lebih optimis dan lebih bahagia. Ketiga yaitu manfaat sosial meliputi lebih suka menolong, lebih murah hati, lebih berbelas kasih, lebih mudah memaafkan, lebih ramah dan mudah bersosialisasi, dan lebih sedikit merasa kesepian atau terisolasi.

Faktor yang Memicu dan Menghambat Bersyukur

Berikut ini hal-hal yang dapat memicu dan menghambat perasaan syukur individu:

- a. Untuk merasa bersyukur, seseorang membutuhkan pandangan yang luas terhadap hidup. Perasaan bersyukur juga dapat muncul ketika seseorang menyadari adanya kehilangan pada dirinya (Peterson & Seligman, 2004).
- b. Perspektif negatif dirasa dapat menghambat individu untuk bersyukur.
- c. Sikap sombong juga dapat menghalangi rasa syukur, karena individu merasa bahwa ia yang memiliki kekuasaan atas segala yang akan terjadi.

Aspek-aspek Bersyukur

Menurut McCullough (2002), mengungkapkan aspek-aspek bersyukur terdiri dari 4 unsur, yaitu 1) *Intensity*, Seseorang yang bersyukur ketika mengalami peristiwa positif diharapkan untuk merasa lebih intens bersyukur. 2) *Frequency*, seseorang yang memiliki kecenderungan bersyukur akan merasakan banyak perasaan bersyukur setiap harinya dan syukur bisa menimbulkan dan mendukung tindakan dan kebaikan sederhana atau kesopanan. 3) *Span*, peristiwa-peristiwa kehidupan bisa membuat seseorang merasa bersyukur, misalnya bersyukur atas keluarga, pekerjaan, kesehatan, dll. 4) *Density*, orang yang bersyukur diharapkan dapat menuliskan lebih banyak nama-nama orang yang dianggap telah membuatnya bersyukur, termasuk orang tua, teman, keluarga, dll.

Al-Munajjid (2010), menjelaskan bahwa syukur dapat muncul dikarenakan 3 aspek, yaitu a) Mengenal nikmat yaitu menghadirkan dalam hati, menyadari, dan meyakinkan bahwa segala sesuatu dan keajaiban yang kita miliki dan lalui merupakan nikmat Allah SWT. b) Menerima nikmat yaitu menyebutnya dengan memperlihatkan kefakiran kepada yang memberi nikmat dan hajat kita kepadanya, karena memahami bahwa nikmat itu hukan karena keberhakan kita mendapatkannya akan tetapi karena itu bentuk karunia dan kemurahan Tuhan. c) Memuji Allah atas pemberian Nikmat yaitu Pujian yang berkaitan dengan nikmat ada 2 macam, pertama bersifat umum yaitu dengan memujinya bersifat dermawan, pemurah, baik, luas pemberiannya dan sebagainya. Sedangkan yang kedua, adalah bersifat khusus yaitu membicarakan nikmat yang diterima itu dengan merinci nikmat-nikmat tersebut lalu mengungkapkan dengan lisan dan menggunakan nikmat tersebut untuk hal-hal yang diridhoinya.

Terdapat 2 jenis bersyukur menurut Peterson dan Seligman (2004), yaitu bersyukur secara personal dan bersyukur secara transpersonal adalah a) Bersyukur secara personal merupakan rasa berterimakasih yang ditujukan kepada orang lain yang khusus yang telah memberikan suatu kebaikan (baik berupa materi atau keberadaannya saja). b) Bersyukur secara transpersonal merupakan ungkapan berterimakasih yang ditujukan kepada Tuhan, kekuatan yang lebih besar dari dirinya, atau alam semesta.

Faktor atau Komponen Bersyukur menurut Fitzgerald (1998) bersyukur terdiri dari 3 komponen yaitu 1) Perasaan apresiasi yang hangat terhadap seseorang atau sesuatu. 2) Keinginan atau kehendak baik (*goodwill*) yang ditujukan kepada seseorang atau sesuatu. 3) Kecenderungan untuk bertindak positif berdasarkan rasa apresiasi dan kehendak baik yang dimilikinya.

Menurut Fitzgerald (1998), ketiga komponen ini merupakan komponen yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan, karena seseorang tidak mungkin melakukan perilaku bersyukur tanpa merasakan apresiasi di dalam hatinya.

Menurut Watkins (2003), individu yang bersyukur memiliki ciri-ciri yaitu, 1) Tidak merasa kekurangan dalam hidupnya. 2) Mengapresiasi adanya kontribusi pihak lain terhadap kesejahteraan (*well-being*) dirinya. 3) Memiliki kecenderungan untuk menghargai dan merasakan kesenangan yang sederhana, yaitu kesenangan-kesenangan dalam hidup yang sudah tersedia, seperti udara

untuk bernafas, air untuk hidup sehari-hari, dan sebagainya. 4) Menyadari akan pentingnya mengalami dan mengekspresikan bersyukur.

Dari komponen/faktor yang dikemukakan Fitzgerald (1998) & Watkins (2003) (dalam Listiyandini, 2015), peneliti merangkum komponen menjadi tiga. Ketiga komponen berikut akan digunakan dalam penyusunan alat ukur bersyukur, yaitu : 1) Memiliki rasa apresiasi (*sense of appreciation*) terhadap orang lain ataupun Tuhan dan kehidupan. Seperti, mengapresiasi kontribusi orang lain terhadap kesejahteraan dirinya, dan memiliki kecenderungan untuk mengapresiasi kesenangan yang sederhana. 2) Perasaan Positif terhadap kehidupan yang dimiliki. Seperti seseorang yang tidak merasa kekurangan akan memiliki perasaan positif dalam dirinya. Ia akan merasa berkecukupan terhadap apa yang dimilikinya, puas dengan kehidupan yang dijalannya. 3) Kecenderungan untuk bertindak positif sebagai ekspresi dari perasaan positif dan apresiasi yang dimiliki. Seperti, kehendak baik kepada seseorang atau sesuatu. Serta menunjukkan bahwa bersyukur tidak hanya berkaitan dengan apresiasi terhadap apa yang diperoleh, tetapi juga terdapat unsur pengekspresian dari apresiasi dan perasaan yang dimiliki yang dapat diwujudkan dalam tindakan maupun kehendak baik.

KELUARGA PRA SEJAHTERA

Keluarga pra sejahtera adalah salah satu konsep yang di gagas oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 1999 dalam penerapan konsep dan definisi kemiskinan. Menurut sub Direktorat Analisis Statistik, penerapan konsep dan definisi ini dilakukan dengan melakukan pendataan keluarga secara lengkap dengan pendekatan kesejahteraan keluarga. BKKBN membagi konsep kesejahteraan tersebut dalam beberapa kriteria yaitu keluarga pra sejahtera (pra-KS), Keluarga Sejahtera I (KS I), Keluarga Sejahtera II (KS II), Keluarga Sejahtera III (KS III), dan Keluarga Sejahtera III Plus (KS III-Plus). Klafikasi keluarga sejahtera didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan di kecamatan Colomadu, rata-rata pendapat keluarga prasejahtera adalah Rp 818.333,33 per bulan. Sedangkan pengeluaran pangan adalah Rp 278.698,30 per bulan dan non pangan Rp. 680.228,33. Faktor yang mempengaruhi konsumsi keluarga pra sejahtera adalah tingkat pendapatan serta jumlah anggota keluarga. Hal tersebut membuktikan bahwa pengeluaran lebih banyak daripada pendapatan yang dihasilkan oleh keluarga pra-sejahtera.

Keluarga pra sejahtera menurut BKKBN (2011) adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, sandang, papan dan kesehatan.

Bellinger (2007) : “Konsep kemiskinan melibatkan multidimensi, multidefinisi dan alternatif pengukuran. Kemiskinan merupakan satu dari masalah yang sulit untuk didefinisikan dan dijelaskan. Secara umum, kemiskinan dapat diukur dalam dua dimensi yaitu dimensi income atau kekayaan dan dimensi non-faktor keuangan. Kemiskinan dalam dimensi income atau kekayaan tidak hanya diukur dari rendahnya pendapatan yang diterima karena pendapatan rendah biasanya bersifat sementara, tetapi juga diukur melalui kepemilikan harta kekayaan seperti lahan bagi petani kecil dan melalui akses jasa pelayanan publik. Sedangkan dari

dimensi non-faktor keuangan ditandai dengan adanya keputusan atau ketidakberdayaan yang juga dapat menimpa berbagai rumah tangga berpenghasilan rendah”.

Ciri-ciri keluarga prasejahtera (BKKBN, 2011) yaitu tidak mempunyai memenuhi kebutuhan mendasar. tidak mampu menjangkau pelayanan kesehatan, bagian lantai dari rumah adalah tanah, minimnya pendidikan, dan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.

Kriteria Keluarga Prasejahtera, menurut BKKBN yaitu 1) Luas lantai tempat tinggal kurang dari 8 m² per kapita. 2) Jenis lantai berupa tanah, bambu atau kayu murahan. 3) Dinding bangunan berupa bambu, rumbia, kayu kualitas rendah dan tembok tanpa plester. 4) Tidak memiliki fasilitas tempat bangunan air besar atau berbagi dengan rumah tangga lain. 5) Sumber penerangan rumah tangga bukan listrik. 6) Sumber air minum berupa sumur. mata air tidak terlindung, sungai atau air hujan. 7) Bahan bakar untuk masak berupa kayu bakar, arang atau minyak tanah. 8) Konsumsi daging/ayam per minggu satu kali atau tidak mengkonsumsi. 9) Membeli pakaian baru setiap anggota rumah tangga dalam setahun sebanyak satu stel atau tidak membeli. 10) Frekuensi makan dalam sehari untuk setiap anggota rumah tangga adalah 1 kali 2 kali. 11) Tidak mampu membayar untuk berobat ke puskesmas/poliklinik. 12) Lapangan pekerjaan utama kepala rumah tangga adalah petani dengan luas lahan kurang dari 0,5 Ha, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, atau pekerjaan lain dengan pendapatan rumah tangga kurang dari Rp.600 ribu per bulan. 13) Kepala rumah tangga memiliki tingkat pendidikan tidak sekolah, tidak tamat SD atau tamat SD. 14) Pemilikan aset / harta bergerak / harta tidak bergerak, tidak mempunyai tabungan atau barang yang mudah dijual dengan nilai kurang dari Rp. 500 ribu seperti sepeda motor, emas, perhiasan, ternak, kapal, perahu motor atau barang modal lain.

Nyoman Suartha (2011) menyatakan bahwa indikator penentu kemiskinan adalah indikator yang berada pada tahapan keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera I. Berikut beberapa faktor penyebab tingginya kemiskinan ;

1. Kondisi Sosial

a. Pendidikan Kepala Keluarga

Keluarga miskin bisa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain seperti mengalami kecacatan, memiliki pendidikan yang rendah, tidak memiliki modal atau keterampilan berusaha, kesempatan kerja tidak tersedia, terkena pemutusan hubungan kerja, tidak ada jaminan sosial (pensiun, kesehatan, kematian), atau hidup di lokasi terpencil dengan sumber daya alam dan infrastruktur yang terbatas.

b. Beban Tanggungan Keluarga

Anggota keluarga dapat menjadi beban tanggungan bagi keluarga. Apabila jumlah anggota keluarga semakin banyak maka semakin tinggi beban tanggungan keluarga.

c. Jenis mata pencaharian

Salah satu kriteria yang menandai kemiskinan adalah tidak ada akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang tidak memadai dan berkesinambungan.

- d. Umur
Usia merupakan faktor penting dalam pemenuhan kebutuhan. Apabila kepala keluarga bekerja dengan mengandalkan fisik seperti kuli dan petani, maka produktifitasnya akan menurun seiring dengan bertambahnya usia sehingga hal ini berpengaruh pada tinggi rendahnya tingkat kesejahteraan dalam keluarga.
2. Kondisi Ekonomi
 - a. Pendapatan Kepala Keluarga
Kekurangan materi, rendahnya penghasilan dan kebutuhan sosial berkaitan dengan kemiskinan. Semakin rendahnya penghasilan keluarga maka akan semakin banyak kebutuhan yang tidak terpenuhi sehingga hal ini merupakan faktor yang mempengaruhi tingginya angka kemiskinan.
 - b. Pengeluaran Keluarga
Semakin tinggi pendapatan keluarga maka akan semakin tinggi pula pengeluarannya.
 - c. Kepemilikan lahan pertanian
Kepala keluarga yang memiliki lahan pertanian sebagian besar akan menjadi petani. Sebagian kepala keluarga yang menjadi buruh tani akan mendapatkan pendapatan yang rendah sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan.
 - d. Luas Pekarangan
Pekarangan yang dimiliki keluarga akan dimanfaatkan untuk menanam tanaman tertentu untuk mendapatkan penghasilan. Namun berdasarkan penelitian, kebenaran bahwa luas pekarangan memiliki hubungan dengan angka kemiskinan keluarga masih belum dapat dibuktikan.
3. Kondisi Lingkungan
Kemiskinan dipahami sebagai kelangkaan pelayanan sosial dan rendahnya aksesibilitas lembaga-lembaga pelayanan sosial, seperti lembaga pendidikan, kesehatan dan informasi.

Menurut Kementerian pendidikan dan kebudayaan RI terdapat beberapa dampak dari kemiskinan diantaranya:

- a. Terbatasnya akses bagi masyarakat miskin
Rakyat miskin kesulitan untuk mengakses jasa yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya, diantaranya akses yang meliputi: pendidikan, kesehatan, rumah layak huni, informasi, hukum dsb. Rakyat miskin lebih mendahulukan kebutuhan fisiologi untuk hidup dari pada untuk sekolah, sehingga seringkali mereka mengalami kondisi kebodohan yang semakin menyulitkan mereka. Dengan tidak bersekolah, maka akses untuk mendapatkan pekerjaan yang layak menjadi sangat terbatas, yang pada akhirnya rakyat miskin tidak mempunyai pekerjaan yang memadai dan selalu dalam kondisi yang miskin seumur hidup.
- b. Solidaritas sosial semakin langka
Kejahatan yang semakin merebak membuat masyarakat kesulitan menemukan pegangan yang jelas untuk menjalankan kehidupannya sehari-hari. Kepastian masa depan yang tidak jelas serta himpitan hidup yang

semakin kuat membuat sifat kebersamaan dan kegotong-royongan yang selama ini dilakukan hanya menjadi memudar.

c. Demoralisasi

Masyarakat semakin lama menjadi semakin individualis yang hanya mementingkan dirinya sendiri dan keluarganya saja.

Gelandangan dan Pengemis

Gelandangan dan pengemis disebut sebagai salah satu penyakit sosial (Patologi Sosial). Segala bentuk tingkah laku dan gejala-gejala sosial yang dianggap tidak sesuai, melanggar norma-norma umum, adat istiadat, hukum formal, atau tidak bisa diintegrasikan dalam pola tingkah laku umum dikategorikan sebagai penyakit sosial atau penyakit masyarakat. Menurut Departemen Sosial R.I (1992), gelandangan adalah orang-orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat serta tidak mempunyai tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap di wilayah tertentu dan hidup.

Muthalib dan Sudjarwo (2005) gelandangan dan pengemis adalah kelompok yang berpola hidup agar mampu bertahan dalam kemiskinan dan keterasingan, mereka sudah terbiasa hidup dengan kemiskinan dan keterbatasan. Menurut Y.Argo Twikromo, gelandangan adalah orang yang tidak tentu tempat tinggalnya, pekerjaannya dan arah tujuan kegiatannya. Kemudian, pengemis lazim digunakan untuk sebutan bagi orang yang membutuhkan uang, makan, tempat tinggal, atau hal lainnya dari orang yang ditemuinya dengan cara meminta.

Faktor yang menyebabkan orang-orang melakukan menggelandang dan mengemis, yaitu merantau dengan modal nekad, malas berusaha, cacat fisik, tidak adanya lapangan pekerjaan, tradisi yang turun menurun, mengemis daripada menganggur, harga kebutuhan pokok yang mahal, kemiskinan dan terlilit masalah ekonomi yang akut, ikut-ikutan saja, disuruh orang tua, menjadi korban penipuan,

Sementara, ada faktor internal dan eksternal yang menyebabkan terjadinya gelandangan dan pengemis. Pertama faktor internal meliputi sifat-sifat malas tidak mau bekerja, mental yang tidak kuat, adanya cacat fisik maupun cacat psikis. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sosial, kultural, ekonomi rendah, pendidikan rendah, lingkungan, agama dan letak geografis.

Kriteria Gelandangan dan Pengemis

Gelandangan adalah orang-orang dengan kriteria antara lain yaitu tanpa kartu penduduk, tanpa tempat tinggal yang pasti/tetap, tanpa penghasilan yang tetap, tanpa rencana hari kedepan anak-anaknya maupun dirinya. Kemudian, pengemis adalah orang-orang dengan kriteria, antara lain yaitu mata pencaharian tergantung pada belas kasihan orang lain, berpakaian kumuh, compang camping, dan tidak wajar, berada ditempat-tempat umum dan memperlakus sesama untuk merangsang belas kasihan orang lain.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analisa deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun implikasi (Azwar, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kebersyukuran pada masyarakat prasejahtera (gepeng) di Desaku Menanti kota Malang. Sehingga mempermudah penanganan, pendampingan terhadap gelandangan dan pengemis (gepeng).

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah keluarga prasejahtera yaitu gelandangan dan pengemis yang ada di Desaku Menanti, kecamatan Kedungkandang kota Malang. Berdasarkan data dari Dinas Sosial jumlah gelandangan dan pengemis di Desaku Menanti, kecamatan Kedungkandang dengan jumlah populasi 88 orang dan sampel sebanyak 60 orang jiwa dengan kriteria usia 17 – 70 tahun. Pengambilan subjek menggunakan *sampling insidental*. *Sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2015).

Variabel dan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel yakni Kebersyukuran (*gratitude*). Kebersyukuran yaitu merupakan suatu perasaan berterima kasih dan bahagia sebagai respon atas suatu pemberian baik dari Tuhan, manusia, hewan, dan lainnya.

Instrumen penelitian ini menggunakan skala Kebersyukuran (*gratitude*) versi Indonesia. Responden dalam penelitian ini diminta untuk menilai sejauh mana pernyataan yang ditampilkan sesuai dalam menggambarkan kondisi pikiran dan perasaan yang responden miliki, dalam skala *Likert* yang merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Sugiyono, 2015). Skala dibuat dari tiga aspek yaitu, rasa apresiasi, perasaan positif, dan kecenderungan untuk bertindak positif sebagai ekspresi dari perasaan positif dan apresiasi yang dimiliki. Pilihan jawaban setiap pernyataan terdapat 4 pilihan jawaban yang terdiri STS (Sangat tidak sesuai), TS (tidak sesuai), S (sesuai), dan SS (sangat sesuai).

Peneliti melakukan pengujian pada skala kebersyukuran dengan menyebarkan skala yang berisi 30 item. Sehingga pengujian dilakukan pada 30 item dan diperoleh hasil dari skala kebersyukuran 28 item yang valid dan 2 item gugur. Jumlah item valid berdasarkan dimensi skala kebersyukuran yaitu pada aspek perasaan menghargai berjumlah 11 item, aspek perasaan positif mengenai kehidupan berjumlah 8 item, dan aspek ekspresi bersyukur berjumlah 9 item.

Adapun indeks validitas berkisar antara 0,340-0,842. Sedangkan indeks reliabilitas skala kebersyukuran yaitu 0,952 (*Cronbach's Alpha*).

Prosedur dan Analisa Data

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisa data. Pada tahap persiapan, peneliti mulai mencari instrument pengukuran yang mana terdiri dari skala Kebersyukuran (*gratitude*). Untuk skala Kebersyukuran ini di adaptasi dari skala Kebersyukuran Versi Indonesia (Watkins, 2003 & Fitzgerald, 1998). Setelah proposal selesai dan peneliti dapat menyelesaikan skala, peneliti melakukan seminar proposal. Selanjutnya peneliti melakukan penyebaran skala dan menguji validitas dan reliabilitas skala tersebut.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti memulai menyebarkan skala Kebersyukuran yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Skala tersebut dibagikan kepada gelandangan dan pengemis yang ada di Desaku Menanti kota Malang sebanyak 60 orang jiwa berusia 17-70 tahun yang berlangsung pada tangga; 29 November – 18 Desember.

Tahap terakhir adalah analisa data. Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan input dari hasil penyebaran skala yang telah dilakukan. Melakukan input data peneliti mulai menganalisis data tersebut dengan menggunakan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang di teliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2003). Skala yang telah disebarkan kepada subjek dianalisa menggunakan pada program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 21.

HASIL PENELITIAN

Setelah penelitian ini dilakukan kepada 60 orang subjek maka diperoleh beberapa hasil yang akan dipaparkan dengan menggunakan tabel. Adapun data deskripsi subjek adalah sebagai berikut

Tabel 1. Data Deskripsi Subjek

		Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	28	46,7%
	Perempuan	32	53,3%
Usia	<30 tahun	16	26,7%
	30-55 tahun	42	70%
	>55 tahun	2	3,3%
Pendidikan	SD	20	33,3%
	SMP/ sederajat	12	20%
	SMA/ sederajat	4	6,7%
	Tidak Sekolah	24	40%
Pekerjaan	Buruh	17	28,3%
	Pedagang	17	28,3%
	Serabutan	16	26,7%
	IRT	6	10%
	Lain-lain	4	6,7%
Penghasilan Perbulan	<500 ribu	49	81,7%
	500 ribu – 1 juta	3	5%
	Tidak ada	8	13,3%
Total			100%

Tabel 2. Kategorisasi Skala Kebersyukuran

Kategori				Total
Tinggi		Rendah		
F	%	F	%	
36	60%	24	40%	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi skala kebersyukuran diperoleh median 64,00. Diketahui pula bahwa subjek memiliki kebersyukuran pada kategori tinggi, hal ini dilihat berdasarkan banyaknya jumlah subjek.

Tabel 3. Kategorisasi Kebersyukuran berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Kategori	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	Tinggi	18	64,3%
	Rendah	10	35,7%
Total		28	100%
Perempuan	Tinggi	16	50%
	Rendah	16	50%
Total		32	100%

Pada tabel 3 diperoleh hasil bahwa kebersyukuran pada subjek berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibandingkan jenis kelamin perempuan. Dari hasil tersebut dapat dilihat pula bahwa pada jenis kelamin laki-laki, subjek banyak berada pada kategori tinggi.

Tabel 4. Kategorisasi Kebersyukuran berdasarkan usia

Usia	Kategori	Frekuensi	Persentase
<30 tahun	Tinggi	8	50%
	Rendah	8	50%
Total		16	100%
30-55 tahun	Tinggi	25	59,5%
	Rendah	17	40,5%
Total		42	100%
>55 tahun	Tinggi	1	50%
	Rendah	1	50%
Total		2	100%

Hasil kategorisasi berdasarkan usia, diketahui bahwa subjek dengan usia 30 tahun-55 tahun memiliki tingkat kebersyukuran yang tinggi dibandingkan usia lainnya.

Tabel 5. Kategorisasi Kebersyukuran berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Kategori	Frekuensi	Persentase
SD	Tinggi	10	50%
	Rendah	10	50%
Total		20	100%
SMP	Tinggi	6	100%
	Rendah	6	100%
Total		12	100%
SMA	Tinggi	2	50%
	Rendah	2	50%
Total		4	100%
Tidak sekolah	Tinggi	13	54,2%
	Rendah	11	45,8%
Total		24	100%

Berdasarkan hasil pada tabel 5 diketahui bahwa subjek yang memiliki kebersyukuran yang tinggi yaitu pada tingkat pendidikan tidak tamat sekolah 54,2%.

Tabel 6. Kategorisasi Kebersyukuran berdasarkan jenis pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Kategori	Frekuensi	Persentase
Buruh	Tinggi	9	52,9%
	Rendah	8	47,1%
Total		17	100%
Pedagang	Tinggi	9	52,9%
	Rendah	8	47,1%
Total		17	100%
Serabutan	Tinggi	11	68,8%
	Rendah	5	31,3%
Total		16	100%
IRT	Tinggi	3	50%
	Rendah	3	50%
Total		6	100%
Lain-lain	Tinggi	3	75%

	Rendah	1	25%
Total		4	100%

Berdasarkan hasil pada tabel 6 diketahui bahwa subjek yang memiliki kebersyukuran yang tinggi yaitu pada jenis pekerjaan serabutan, selain itu subjek secara rata-rata terlihat berada pada kategori tinggi.

Tabel 7. Kategorisasi Kebersyukuran berdasarkan penghasilan

Penghasilan	Kategori	Frekuensi	Persentase
<500 ribu	Tinggi	30	61,2%
	Rendah	19	38,8%
		49	100%
500 ribu- 1juta	Tinggi	2	66,7%
	Rendah	1	33,3%
		3	100%
Tidak berpenghasilan	Tinggi	4	50%
	Rendah	4	50%
		8	100%
Total		8	100%

Berdasarkan hasil pada tabel 7 diketahui bahwa subjek yang memiliki kebersyukuran yang tinggi yaitu pada penghasilan kurang dari lima ratus ribu, selain itu subjek secara rata-rata terlihat berada pada kategori tinggi.

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada 60 orang yang ikut serta dalam penelitian, menemukan bahwa kebersyukuran subjek pada kategori tinggi sebanyak 36 orang dengan persentase 60% dan untuk kategori kebersyukuran rendah sebanyak 24 orang dengan persentase 40%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui subjek yang berada di Desaku Menanti kota Malang mayoritas tingkat kebersyukuran berada pada kategori tinggi.

Individu yang memiliki pola pikir untuk terus bersyukur cenderung menjadi individu yang bahagia, karena syukur mampu mengubah mood menjadi lebih baik. Emmons (Baker dkk,2008) dalam penelitiannya tentang latihan bersyukur dapat meningkatkan suasana hati, semangat, dan membantu melegakan rasa sakit dan lelah. Adapun hasil riset McCollough & Emons (2002), menunjukkan bahwa rasa syukur itu mempengaruhi kesejahteraan fisik dan psikologis responden yang memiliki tingkatan kebersyukuran tinggi merupakan mereka yang memiliki tingkatan emosi positif yang tinggi, kepuasan hidup tinggi, optimisme tinggi, dan lebih rendah dalam tingkat depresi serta stres. Begitu juga sebaliknya, tingkatan kebersyukuran rendah merupakan mereka yang memiliki tingkatan emosi negatif

yang tinggi, kepuasan hidup yang rendah, optimisme rendah, dan lebih tinggi dalam tingkat depresi serta stres. Selain itu, penelitian-penelitian lain membuktikan bahwa rasa syukur yang tinggi akan membuat seseorang melihat situasi adalah sesuatu yang menguntungkan (Wood, Maltby, Gillett, Linley, & Joseph, 2008)

Menurut Emmons (2004) kebersyukuran memiliki manfaat yang positif. Pertama adalah manfaat fisik yang memiliki kekebalan tubuh yang lebih kuat, lebih dapat menahan rasa sakit, tekanan darah lebih rendah, lebih sering berolahraga dan merawat kesehatan mereka, tidur lebih lama dan lebih segar sesudahnya. Kedua adalah manfaat psikologis meliputi tingkat emosi positif tinggi, lebih siaga dan bersemangat, lebih bersukacita dan gembira, lebih optimis dan lebih bahagia. Ketiga yaitu manfaat sosial meliputi lebih suka menolong, lebih murah hati, lebih berbelas kasih, lebih mudah memaafkan, lebih ramah dan mudah bersosialisasi, dan lebih sedikit merasa kesepian atau terisolasi.

Peterson & Seligman (2004), mengatakan bahwa di tengah ketidakberdayaan, manusia selalu memiliki kesempatan untuk melihat hidup secara lebih positif, salah satu nilai yang dimiliki individu untuk bisa memandang hidup secara lebih positif adalah melalui bersyukur. Bahrampour dan Yazdkhasti (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan meningkatkan rasa syukur sebagai sifat positif pada diri seseorang dapat mengarah pada penurunan variabel seperti kecemasan, stres, depresi dan kepuasan hidup. Apabila dilihat pada masyarakat di Desaku Menanti bahwa masyarakat desa tersebut masih memiliki rasa syukur tinggi walaupun dalam keadaan keterbatasan mereka dalam hal ekonomi, pendidikan, agama, faktor sosial, lingkungan, fisik maupun psikis.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui data tingkat pendidikan subjek yang terdiri dari tidak sekolah, SD, SMP, dan SMA memiliki perbedaan tingkat kebersyukuran. Dilihat secara keseluruhan tingkat kebersyukuran tertinggi yaitu pada tingkat pendidikan tidak tamat sekolah. Namun dalam hal tingkat pendidikan tidak ada pengaruh yang signifikan yang mampu mempengaruhi tingkat kebersyukuran seseorang. Kemudian, berdasarkan kategori penghasilan subjek, diperoleh hasil yaitu subjek yang berpenghasilan dibawah 500 ribu memiliki kebersyukuran yang lebih tinggi dibandingkan subjek yang berpenghasilan lebih dari 500 ribu. Dari subjek yang berada di Desaku Menanti rata-rata warga memiliki pekerjaan yang tidak tetap sehingga penghasilan perbulan pun yang didapatkan kurang dari 500ribu rupiah. Walaupun materi yang subjek miliki kurang dari 500ribu hal itu tidak membuat subjek untuk terus bersyukur. Hal ini sesuai dengan penelitian Froh, Seffick, dan Emmons (2008) diketahui bahwa pandangan kebersyukuran tidak memerlukan kehidupan yang penuh kenyamanan materi melainkan sikap interior bersyukur terlepas dari kondisi kehidupan. Orang yang bersyukur memposisikan barang-barang materi sebagai tidak terlalu penting.

Hasil kategorisasi syukur berdasarkan jenis kelamin bahwa laki-laki memiliki kategori lebih tinggi dibandingkan jenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa kebersyukuran pada jenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibandingkan kebersyukuran pada perempuan. Namun, hal ini bertolak belakang dengan penelitian (Kashda, Breen & Mishra, 2009), bahwa dibandingkan dengan pria, secara khusus perempuan lebih menikmati pengalaman hidup yang

memungkinkan meningkatkan frekuensi rasa syukur. Kemudian, rendahnya kebersyukuran pada laki-laki disebabkan karena laki-laki memandang pengalaman dan ekspresi kebersyukuran sebagai tanda kerentanan dan kelemahan, yang dapat mengancam maskulinitas dan posisi sosialnya. Hal itu menyebabkan laki-laki memiliki orientasi menghindari kebersyukuran dan lebih memilih menyembunyikan ekspresi kebersyukuran. Oleh karena itu, pada umumnya tingkat kebersyukuran laki-laki memiliki kategori yang rendah dibandingkan perempuan.

Hasil berdasarkan kategori pekerjaan bahwa subjek yang bekerja sebagai serabutan memiliki tingkat kebersyukuran yang tinggi. Ketika seseorang sudah menemukan kenyamanan dalam pekerjaannya hal tersebut dapat menyebabkan seseorang tersebut sulit untuk pindah atau beralih ke pekerjaan lain (Soegandhi, 2013). Selain itu, Diponegoro (2010) mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki kepuasan dalam hidupnya ditandai dengan energi yang tinggi, rasa nyaman, penuh konsentrasi dan hal itu didapatkan karena kebersyukuran atau sukarela dalam menerima segala sesuatu. Penelitian (Setiawan, 2013) pada orang dewasa menunjukkan bahwa individu yang sering merasakan dan mengungkapkan rasa terima kasih akan lebih menikmati pekerjaan, lebih optimis dan energik, dan lebih membantu atau mendukung orang lain daripada orang yang tidak mengalami rasa bersyukur.

Selain itu, ditemukan juga perbedaan kebersyukuran berdasarkan kategori usia rendah dan tinggi. Kelompok subjek yang berusia tinggi memiliki tingkat kebersyukuran yang lebih tinggi yaitu usia 30-55 tahun. Penelitian Octaviani (2012) dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin bertambah usia seseorang, semakin baik kemampuannya dalam menemukan dan menyadari sumber yang dapat disyukuri, baik pada setiap waktu tertentu maupun dari manfaat atau kebaikan yang ia peroleh, dan demikian kesejahteraan psikologisnya semakin baik pula.

Penelitian deskriptif ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat kebersyukuran pada warga di Desaku Menanti. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran berdasarkan uji analisis deskriptif bahwa masyarakat mayoritas memiliki tingkat kebersyukuran tinggi berdasarkan kategori-kategori yang telah dijabarkan. Sesuai dengan aspek Al-Munajjid (2010) bahwa rasa syukur muncul dikarenakan bahwa pertama mengenal nikmat yaitu menghadirkan dalam hati, menyadari, dan meyakinkan bahwa segala sesuatu dan keajaiban yang kita miliki merupakan nikmat dari Allah SWT. Kedua, menerima nikmat dengan menyebutNya, karena memahami bahwa nikmat itu bukan karena keberhakan kita mendapatkannya tetapi karena itu bentuk karunia dan kemurahan Tuhan. Terakhir, memuji Allah atas pemberian nikmat yaitu Pujian yang berkaitan dengan nikmat yang telah diberikan kepada kita.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kebersyukuran pada warga Desaku Menanti berada pada kategori tinggi. Implikasi penelitian ini, bagi warga Desaku Menanti diharapkan dapat tetap memiliki rasa kebersyukuran yang tinggi walaupun dalam keadaan keterbatasan di dalam kehidupan, yaitu

dengan bantuan yang telah diberikan seharusnya warga bisa menyadari bahwa segala sesuatu yang telah di dapatkan merupakan nikmat dari Allah swt. Selanjutnya memahami, bahwa nikmat itu bukan karena keberhakan kita mendapatkannya melainkan bentuk karunia dan kemurahan Tuhan. Terakhir, memuji Allah atas pemberian Nikmat yang telah diberikan kepada kita. Bagi Dinas Sosial Kota Malang, selain mengontrol berjalan atau tidaknya program yang ada, juga diharapkan untuk dapat memberikan pelatihan wirausaha demi meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya agar bisa mandiri dan tidak bergantung pada pemerintah lagi. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperhatikan variabel lain seperti *optimisme*, *self acceptance*, *subjective wellbeing*, dan *happiness*. Selain itu ditambahkan metode wawancara untuk mendalami fenomena kebersyukuran.

REFERENSI

- Pratama, A., Prasantiwi, N.G., & Sartika, S. (2015). Kebersyukuran dan Kepuasan hidup pada tukang ojek. *Jurnal Psikologi*, 8, (1).
- Wicaksono, M.L.H., & Susilawati, L.K.P.A. (2016). Hubungan Rasa Syukur dan Perilaku Prosocial terhadap Psychological Well-Being pada Remaja Akhir Anggota Islamic Medical Activists Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3, (2), 196 - 208.
- Kristanto, E. (2016). Perbedaan Tingkat Kebersyukuran pada Laki-laki dan Perempuan. *Journal Psychology & Humanity*, 19 - 20.
- Pramitasari, A. (2016). Hubungan Kebersyukuran dengan Kesejahteraan Subjektif pada Guru SMA Negeri 1 Sewon. *Yogyakarta : Program Studi Psikologi*
- Listiyandini, R.A., Nathania, A., Syahniar, D., Sonia, L., & Nadya., R. (2015). Mengukur Rasa Syukur : Pengembangan Model Awal Skala Bersyukur Versi Indonesia. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 2, (2), 473 - 496.
- Dewanto, W., & Retnowati, S. (2015). Intervensi kebersyukuran dan kesejahteraan penyandang disabilitas fisik. *Journal of Professional Psychology*, 1, (1), 33 - 47.
- Arbiyah, N., Nurwianti, F., & Oriza, I. I. D. (2008). Hubungan bersyukur dan subjective well being pada penduduk miskin, 14, (12).
- Gumilar, F.U., & Uyun, Q. (2008). Hubungan antara Kebersyukuran dan Kebermaknaan Hidup. *Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia*.
- Kusuma, I. W. A., Pali, C., & David, L. (2015). Perbedaan Kebahagiaan pada Keluarga Prasejahtera dan Sejahtera di Desa Mopuya Utara Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal e-Biomedik*, 3, (2).
- Anisa, R. (2014). Kesejahteraan Siswa dari Keluarga Pra Sejahtera. *Jurnal Psikologi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Ahmad, M. (2010). Strategi Kelangsungan Hidup Gelandangan dan Pengemis (Gepeng). *Jurnal Penelitian STAIN Pekalongan* , 7, (2), 2.
- Rukmana, U.K., & Indawati, R. (2014). Kondisi Sosioekonomi dan Demografi Keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera I. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 3, (1), 88 - 95.
- Riskawati, I., & Syani, A. (2013). Faktor Penyebab Terjadinya Gelandangan dan Pengemis (Studi Pada Gelandangan dan Pengemis Di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung). *Jurnal Sociologie*, 1, (1), 43.
- Astika, K. S. (2010). Budaya Kemiskinan di Masyarakat: Tinjauan Kondisi Kemiskinan dan Budaya Miskin di Masyarakat. *Jurnal Ilmiah*, Universitas Udayana, 1, (1), 23 - 24.
- Mardiyati, A. (2015). Gelandangan Pengemis dan Anak Jalanan dari Perspektif Sosial Budaya, 39, (1), 79 - 89.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling *Snowball* dalam Penelitian Lapangan. *BINUS University*. 5, (2), 1110-1118.
- Abidin, A. (2016, tgl 8 januari). Kota Malang Segera Bangun Kampung Pengemis dan Gelandangan, Ini Lokasinya. Di ambil 5 September, 2017, from <http://surabaya.tribunnews.com/2016/01/08/kota-malang-segera-bangun-kampung-pengemis-dan-gelandangan-ini-lokasinya>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Azwar, S. (2012). *Metode penelitian*. Yoyakarta: Pustaka Pelajar
- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). Character strengths and virtues: A handbook and classification. New York: Oxford University Press and Washington, DC: American Psychological Association.
- McCullough, M.E., Emmons, R.A., & Tsang, J. (2002). The grateful disposition: A conceptual and empirical topography. *Journal of Personality and Social Psychology*, (82), 112-127.
- Saputro, A. (2011). Pengaruh Persepsi Tentang Gepeng (Gelandangan dan Pengemis) terhadap Pengambilan Keputusan Memberi Uang Kepada *GEPENG*. *Jurnal Psikologi*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Arif, I., S. (2016). *Psikologi Positif : Pendekatan Saintifik Menuju Kebahagiaan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, P., B. (2013). Kebersyukuran Pada Sukarelawan Pengatur Lalu Lintas (SUPELTAS). Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wicaksono, A. R. (2013). Hubungan Antara Kebersyukuran Dengan Efikasi Diri Pada Guru Tidak Tetap Di Sekolah Dasar Muhammadiyah. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Octaviani, F. O. (2012). Hubungan Antara *Gratitude* dan *Psychological Well Being* Pada Mahasiswa. Depok : Universitas Indonesia







IDENTITAS DIRI

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan (coret yang tidak perlu)

Usia :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Penghasilan Perbulan : ☐ Tidak ada
☐ Kurang dari Rp. 500.000
☐ Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000
☐ Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000
☐ Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000
☐ Lebih dari Rp. 2.000.000

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban dari setiap pernyataan seperti dibawah ini :
STS : Sangat Tidak Sesuai
TS : Tidak Sesuai
S : Sesuai
SS : Sangat Sesuai
2. Apabila terjadi kesalahan dalam menjawab, berilah lingkaran pada tanda (x) yang telah dibuat, kemudian berilah tanda (x) yang baru pada jawaban yang dikehendaki.
3. Apabila Bapak/Ibu telah selesai menjawab, periksalah dan pastikan kembali tidak ada jawaban jawaban ganda maupun aitem yang terlewatkan.

1. Saya merasa Tuhan tidak adil terhadap saya.

1	2	3	4
Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai

2. Ketika keinginan saya belum diwujudkan oleh Tuhan, saya tetap yakin bahwa itulah yang terbaik dari-Nya.

1	2	3	4
Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai

3. Tuhan tidak terlalu berperan dalam keberhasilan yang saya raih.

1	2	3	4
Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai

4. Ketika memandang wajah anggota keluarga, saya menyadari betapa berharganya memiliki mereka.

1	2	3	4
Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai

5. Saya merasa beruntung telah dilahirkan di dunia ini.

1	2	3	4
Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai

6. Kesehatan yang saya miliki berasal dari Tuhan.

1	2	3	4
Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai

7. Saya berpikir bahwa kesulitan dalam hidup ini akan membuat saya terpuruk.

1	2	3	4
Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai

8. Saya merasa dicintai oleh orang-orang di sekitar saya.

1	2	3	4
Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai

9. Kebaikan yang diberikan orang lain tidak terlalu berperan dalam kehidupan saya.

1	2	3	4
Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai

10. Saya ragu Tuhan akan memberikan kebahagiaan kepada saya.

1	2	3	4
Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai

11. Ketika sedang dalam kesulitan, saya merasa tidak ada seorangpun yang membantu saya.

1	2	3	4
Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai

12. Keluarga saya tidak terlalu peduli dengan keberadaan saya.

1	2	3	4
Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai

13. Saya merasa jenuh menjalani rutinitas/kehidupan sehari-hari.

1	2	3	4
Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai

14. Saya kesepian walaupun dikelilingi oleh teman-teman saya.

1	2	3	4
Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai

15. Saya tidak puas dengan apa yang sudah saya peroleh.

1	2	3	4
Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai

16. Saya tidak puas dengan keadaan saya saat ini.

1	2	3	4
Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai

17. Kekurangan yang saya miliki membuat saya kesal.

1	2	3	4
Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai

18. Saya sedih dengan keadaan diri saya.

1	2	3	4
Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai

19. Saya lebih sering merasakan kebahagiaan daripada kesedihan dalam hidup.

1	2	3	4
Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai

20. Saya merasa sudah memiliki segala hal positif dalam hidup.

1	2	3	4
Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai

21. Kesempatan hidup yang sudah diberikan Tuhan saya manfaatkan untuk memberikan kontribusi sebanyak mungkin pada lingkungan sekitar.

1	2	3	4
Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai

22. Saya bekerja sebaik mungkin karena tidak semua orang memiliki kesempatan untuk bekerja.

1	2	3	4
Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai

23. Ketika saya menerima suatu karunia, saya langsung mengucapkan pujian kepada Tuhan.

1	2	3	4
Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai

24. Saya beribadah hanya setelah keinginan saya terwujud.

1 Sangat Tidak Sesuai	2 Tidak Sesuai	3 Sesuai	4 Sangat Sesuai
-----------------------------	-------------------	-------------	--------------------

25. Saya beraktivitas dengan giat hanya untuk mencapai ambisi/keinginan saya.

1 Sangat Tidak Sesuai	2 Tidak Sesuai	3 Sesuai	4 Sangat Sesuai
-----------------------------	-------------------	-------------	--------------------

26. Saya merasa tidak wajib untuk membalas pertolongan orang lain karena sudah sewajarnya saya mendapatkan bantuan ketika kesulitan.

1 Sangat Tidak Sesuai	2 Tidak Sesuai	3 Sesuai	4 Sangat Sesuai
-----------------------------	-------------------	-------------	--------------------

27. Salah satu bentuk terima kasih saya kepada Tuhan adalah dengan melakukan segala hal dengan sepuh hati.

1 Sangat Tidak Sesuai	2 Tidak Sesuai	3 Sesuai	4 Sangat Sesuai
-----------------------------	-------------------	-------------	--------------------

28. Saya berpikir dua kali untuk membantu orang lain karena saya merasa diri sendiri juga masih membutuhkan bantuan.

1 Sangat Tidak Sesuai	2 Tidak Sesuai	3 Sesuai	4 Sangat Sesuai
-----------------------------	-------------------	-------------	--------------------

29. Saya merasa tidak perlu beramal karena masih banyak kebutuhan lain yang harus dipenuhi.

1 Sangat Tidak Sesuai	2 Tidak Sesuai	3 Sesuai	4 Sangat Sesuai
-----------------------------	-------------------	-------------	--------------------

30. Karena saya merasa hidup berkecukupan, saya patut membantu orang lain yang kurang mampu.

1 Sangat Tidak Sesuai	2 Tidak Sesuai	3 Sesuai	4 Sangat Sesuai
-----------------------------	-------------------	-------------	--------------------





LAMPIRAN II
Analisis Validitas dan Reliabilitas

- **UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS 1 SKALA
KEBERSYUKURAN**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

Reabilitas Statistik

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	30

ITEM TOTAL STATISTIK UJI 1

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	72.700	161.908	.349	.943
item2	72.583	160.112	.553	.940
item3	72.650	160.638	.457	.941
item4	72.067	160.097	.625	.940
item5	72.567	153.436	.804	.938
item6	72.217	159.495	.655	.940
item7	72.883	152.918	.823	.937
item8	72.750	156.903	.575	.940
item9	72.917	152.620	.794	.937
item10	73.017	159.000	.648	.940
item11	72.967	156.711	.668	.939
item12	72.850	167.418	.075	.945
item13	73.283	149.122	.839	.937
item14	72.917	160.010	.492	.941
item15	73.100	159.990	.488	.941
item16	73.117	157.935	.665	.939
item17	72.633	162.541	.447	.941
item18	72.833	158.175	.596	.940
item19	73.033	161.016	.578	.940
item20	73.250	150.055	.816	.937

item21	73.067	155.284	.702	.939
item22	72.750	157.072	.622	.940
item23	72.600	158.176	.617	.940
item24	72.817	161.237	.563	.940
item25	72.550	177.133	-.540	.949
item26	73.150	159.045	.640	.940
item27	72.750	156.258	.608	.940
item28	73.250	152.631	.666	.939
item29	72.850	157.316	.733	.939
item30	73.033	157.931	.589	.940

• **UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS 2 SKALA
KEBERSYUKURAN**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

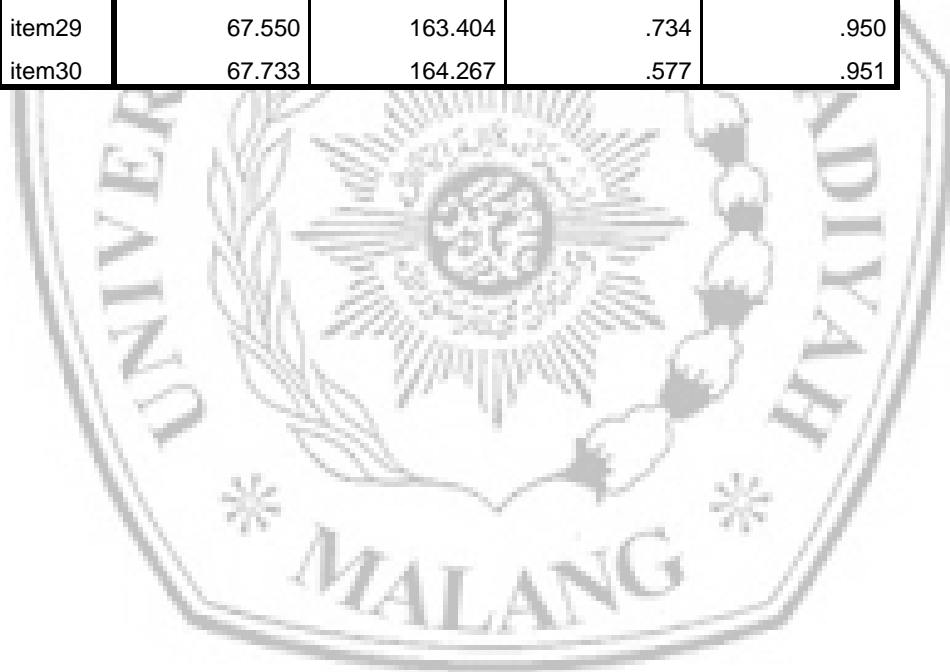
Reliability statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	28

ITEM TOTAL UJI STATISTIK 2

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	67.400	168.278	.340	.953
item2	67.283	166.274	.553	.951
item3	67.350	167.181	.435	.952
item4	66.767	166.012	.642	.951
item5	67.267	159.521	.801	.949
item6	66.917	165.468	.667	.950
item7	67.583	159.027	.819	.949
item8	67.450	162.455	.603	.951
item9	67.617	158.579	.797	.949
item10	67.717	165.122	.649	.951

item11	67.667	162.531	.683	.950
item13	67.983	155.000	.842	.948
item14	67.617	166.240	.488	.952
item15	67.800	166.332	.478	.952
item16	67.817	164.084	.663	.950
item17	67.333	168.870	.439	.952
item18	67.533	164.423	.589	.951
item19	67.733	167.216	.577	.951
item20	67.950	155.675	.832	.948
item21	67.767	161.165	.712	.950
item22	67.450	163.065	.628	.951
item23	67.300	164.180	.624	.951
item24	67.517	167.406	.564	.951
item26	67.850	165.147	.643	.951
item27	67.450	162.353	.608	.951
item28	67.950	158.218	.685	.950
item29	67.550	163.404	.734	.950
item30	67.733	164.267	.577	.951





LAMPIRAN III
Blue Print Instrumen

BLUEPRINT

NO.	Aspek/Indikator	Favo	Unfavo	Jumlah item
1.	Perasaan Menghargai (SA)	2, 4, 5, 6, 8	1, 3, 7, 9, 10, 11, 12	12
2.	Perasaan Positif mengenai Kehidupan (PP)	19, 20	13, 14, 15, 16, 17, 18	8
3.	Ekspresi Bersyukur (EB)	21, 22, 23, 27, 30	24, 25, 26, 28, 29	10
TOTAL ITEM				30

ITEM VALID & ITEM GUGUR

No.	Aspek/Indikator	Jumlah Item	Item Valid		Item Gugur	
			F	UF	F	UF
1.	Perasaan Menghargai (SA)	12	2, 4, 5, 6, 8	1, 3, 7, 9, 10, 11	-	12
2.	Perasaan Positif mengenai Kehidupan (PP)	8	19, 20	13, 14, 15, 16, 17, 18	-	-
3.	Ekspresi Bersyukur (EB)	10	21, 22, 23, 27, 30	24, 26, 28, 29	-	25

ASPEK/INDIKATOR ITEM FAVORABLE & ITEM UNFAVORABLE

NO.	Aspek/Indikator		Item Favorable		Item Unfavorable	Jumlah item
1.	Perasaan Menghargai (SA)	2	Saya merasa Tuhan tidak adil terhadap saya.	1	Saya merasa Tuhan tidak adil terhadap saya.	12
		4	Ketika memandang wajah anggota keluarga, saya menyadari betapa berharganya memiliki mereka.	3	Tuhan tidak terlalu berperan dalam keberhasilan yang saya raih.	
		5	Saya merasa beruntung telah dilahirkan di dunia ini	7	Saya berpikir bahwa kesulitan dalam hidup ini akan membuat saya terpuruk.	
		6	Kesehatan yang saya miliki berasal dari Tuhan.	9	Kebaikan yang diberikan orang lain tidak terlalu berperan dalam kehidupan saya	
		8	Saya merasa dicintai oleh orang-orang di sekitar saya.	10	Saya ragu Tuhan akan memberikan kebahagiaan kepada saya.	

				11	Ketika sedang dalam kesulitan, saya merasa tidak ada seorangpun yang membantu saya	
				12	Keluarga saya tidak terlalu peduli dengan keberadaan saya.	
2.	Perasaan Positif mengenai Kehidupan (PP)	19	Saya lebih sering merasakan kebahagiaan daripada kesedihan dalam hidup.	13	Saya merasa jenuh menjalani rutinitas sehari-hari	8
		20	Saya merasa sudah memiliki segala hal positif dalam hidup.	14	Saya kesepian walaupun dikelilingi oleh teman-teman saya.	
				15	Saya tidak puas dengan apa yang sudah saya peroleh.	
				16	Saya tidak puas dengan keadaan saya saat ini.	
				17	Kekurangan yang saya miliki membuat saya kesal.	
				18	Saya sedih dengan keadaan diri saya.	
3.	Ekspresi Bersyukur (EB)	21	Kesempatan hidup yang sudah diberikan Tuhan saya manfaatkan untuk memberikan kontribusi/peran sebanyak mungkin pada lingkungan sekitar.	24	Saya beribadah hanya setelah keinginan saya terwujud.	10
		22	Saya bekerja sebaik mungkin karena tidak semua orang memiliki kesempatan untuk bekerja	25	Saya beraktivitas dengan giat hanya untuk mencapai ambisi saya.	
		23	Ketika saya menerima suatu karunia, saya langsung mengucapkan pujian kepada Tuhan.	26	Saya merasa tidak wajib untuk membalas pertolongan orang lain karena sudah sewajarnya saya mendapatkan bantuan ketika kesulitan.	
		27	Salah satu bentuk terima kasih saya kepada Tuhan adalah dengan melakukan segala hal dengan sepenuh hati.	28	Saya berpikir dua kali untuk membantu orang lain karena saya merasa diri sendiri juga masih membutuhkan bantuan.	
				29	Saya merasa tidak perlu beramal karena masih	

		30	Karena saya merasa hidup berkecukupan, saya patut membantu orang lain yang kurang mampu.		banyak kebutuhan lain yang harus dipenuhi.	
TOTAL ITEM						30
*Item yang diblok berwarna kuning merupakan item yang gugur (tidak valid)						





Data deskriptif subjek

JENIS_KELAMIN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	28	46.7	46.7	46.7
Valid Perempuan	32	53.3	53.3	100.0
Total	60	100.0	100.0	

PENDIDIKAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	20	33.3	33.3	33.3
SMA	4	6.7	6.7	40.0
Valid SMP	12	20.0	20.0	60.0
TDK TAMAT	24	40.0	40.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

USIA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<30 TH	16	26.7	26.7	26.7
>55 TH	2	3.3	3.3	30.0
Valid 30-55	42	70.0	70.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

PENGHASILAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<500RIBU	49	81.7	81.7	81.7
Valid 500-1JUTA	3	5.0	5.0	86.7
TDK ADA	8	13.3	13.3	100.0
Total	60	100.0	100.0	

PEKERJAAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid BURUH	17	28.3	28.3	28.3
IRT	6	10.0	10.0	38.3
LAIN-LAIN	4	6.7	6.7	45.0
PEDAGANG	17	28.3	28.3	73.3
SERABUTAN	16	26.7	26.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	





LAMPIRAN V
Kategorisasi Kebersyukuran

Uji Kategorisasi Skala Kebersyukuran

Statistics

jumlah_skor

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		68.37
Median		64.00
Mode		64
Std. Deviation		11.770
Minimum		52
Maximum		105
Sum		4102

jumlah_skor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
52	1	1.7	1.7	1.7
53	1	1.7	1.7	3.3
55	2	3.3	3.3	6.7
56	1	1.7	1.7	8.3
57	1	1.7	1.7	10.0
58	1	1.7	1.7	11.7
59	2	3.3	3.3	15.0
60	3	5.0	5.0	20.0
61	4	6.7	6.7	26.7
62	3	5.0	5.0	31.7
63	5	8.3	8.3	40.0
64	11	18.3	18.3	58.3
65	1	1.7	1.7	60.0
66	2	3.3	3.3	63.3
67	3	5.0	5.0	68.3
68	3	5.0	5.0	73.3
71	1	1.7	1.7	75.0
75	1	1.7	1.7	76.7
77	1	1.7	1.7	78.3
79	2	3.3	3.3	81.7

80	1	1.7	1.7	83.3
84	2	3.3	3.3	86.7
85	2	3.3	3.3	90.0
91	2	3.3	3.3	93.3
93	1	1.7	1.7	95.0
94	2	3.3	3.3	98.3
105	1	1.7	1.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Data Kategorisasi Kebersyukuran

No.	Skor	Kategori
1	61	RENDAH
2	56	RENDAH
3	60	RENDAH
4	60	RENDAH
5	63	RENDAH
6	61	RENDAH
7	63	RENDAH
8	63	RENDAH
9	61	RENDAH
10	59	RENDAH
11	59	RENDAH
12	68	TINGGI
13	64	TINGGI
14	55	RENDAH
15	58	RENDAH
16	57	RENDAH
17	77	TINGGI
18	94	TINGGI
19	75	TINGGI
20	52	RENDAH
21	66	TINGGI
22	62	RENDAH
23	60	RENDAH
24	66	TINGGI
25	53	RENDAH
26	55	RENDAH
27	80	TINGGI
28	64	TINGGI
29	64	TINGGI

30	62	RENDAH
31	63	RENDAH
32	79	TINGGI
33	91	TINGGI
34	94	TINGGI
35	64	TINGGI
36	64	TINGGI
37	62	RENDAH
38	63	RENDAH
39	79	TINGGI
40	91	TINGGI
41	105	TINGGI
42	64	TINGGI
43	61	RENDAH
44	64	TINGGI
45	67	TINGGI
46	84	TINGGI
47	85	TINGGI
48	84	TINGGI
49	93	TINGGI
50	64	TINGGI
51	64	TINGGI
52	64	TINGGI
53	64	TINGGI
54	68	TINGGI
55	68	TINGGI
56	65	TINGGI
57	67	TINGGI
58	85	TINGGI
59	71	TINGGI
60	67	TINGGI

Data Kategorisasi Jenis Kelamin Laki-Laki

Statistics

LAKI_LAKI

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		69.82
Median		64.00
Mode		64
Std. Deviation		13.819

Minimum	53
Maximum	100
Sum	1955

LAKI-LAKI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TINGGI	18	64.3	64.3	64.3
Valid RENDAH	10	35.7	35.7	100.0
Total	28	100.0	100.0	

No.	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kategori
1	AF	Laki-Laki	56	RENDAH
2	A	Laki-Laki	60	RENDAH
3	PH	Laki-Laki	63	RENDAH
4	S	Laki-Laki	59	RENDAH
5	I	Laki-Laki	68	TINGGI
6	AS	Laki-Laki	64	TINGGI
7	KS	Laki-Laki	55	RENDAH
8	MF	Laki-Laki	57	RENDAH
9	SA	Laki-Laki	60	RENDAH
10	DP	Laki-Laki	53	RENDAH
11	FM	Laki-Laki	55	RENDAH
12	RAR	Laki-Laki	80	TINGGI
13	HR	Laki-Laki	64	TINGGI
14	MU	Laki-Laki	79	TINGGI
15	B	Laki-Laki	91	TINGGI
16	SO	Laki-Laki	94	TINGGI

		Laki		
17	SL	Laki-Laki	61	RENDAH
18	ADS	Laki-Laki	87	TINGGI
19	SU	Laki-Laki	100	TINGGI
20	K	Laki-Laki	64	TINGGI
21	ZA	Laki-Laki	67	TINGGI
22	R	Laki-Laki	85	TINGGI
23	JS	Laki-Laki	84	TINGGI
24	GIT	Laki-Laki	93	TINGGI
25	B	Laki-Laki	64	TINGGI
26	AS	Laki-Laki	64	TINGGI
27	SAN	Laki-Laki	64	TINGGI
28	DR	Laki-Laki	64	TINGGI

Data Kategorisasi Jenis Kelamin Perempuan

Statistics

PEREMPUAN

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		70.25
Median		65.50
Mode		61
Std. Deviation		12.947
Minimum		52
Maximum		105
Sum		2248

PEREMPUAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TINGGI	16	50.0	50.0	50.0
Valid RENDAH	16	50.0	50.0	100.0
Total	32	100.0	100.0	

No.	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kategori
29	PY	Perempuan	61	RENDAH
30	P	Perempuan	60	RENDAH
31	M	Perempuan	63	RENDAH
32	SN	Perempuan	61	RENDAH
33	R	Perempuan	63	RENDAH
34	F	Perempuan	61	RENDAH
35	H	Perempuan	59	RENDAH
36	S	Perempuan	58	RENDAH
37	GA	Perempuan	77	TINGGI
38	LP	Perempuan	94	TINGGI
39	TP	Perempuan	75	TINGGI
40	SI	Perempuan	52	RENDAH
41	SIS	Perempuan	66	TINGGI
42	IS	Perempuan	62	RENDAH
43	MI	Perempuan	66	TINGGI
44	AM	Perempuan	64	RENDAH
45	SU	Perempuan	62	RENDAH

46	G	Perempuan	63	RENDAH
47	R	Perempuan	94	TINGGI
48	ANS	Perempuan	91	TINGGI
49	SM	Perempuan	91	TINGGI
50	BU	Perempuan	105	TINGGI
51	SUM	Perempuan	61	RENDAH
52	KA	Perempuan	64	RENDAH
53	ANA	Perempuan	84	TINGGI
54	SUN	Perempuan	68	TINGGI
55	KAR	Perempuan	68	TINGGI
56	VY	Perempuan	65	RENDAH
57	SUP	Perempuan	67	TINGGI
58	M	Perempuan	85	TINGGI
59	YN	Perempuan	71	TINGGI
60	PAU	Perempuan	67	TINGGI

Data Kategorisasi Berdasarkan Usia <30 tahun

Statistics

usia_KRGDARI_30TH

N	Valid	16
	Missing	0
Mean		70.00
Median		64.50
Mode		64 ^a
Std. Deviation		13.023
Minimum		53
Maximum		94
Sum		1120

USIA >30TH

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TINGGI	8	50.0	50.0	50.0
Valid RENDAH	8	50.0	50.0	100.0
Total	16	100.0	100.0	

No.	Usia	Skor	Kategori
1	<30 TH	61	RENDAH
2	<30 TH	56	RENDAH

3	<30 TH	59	RENDAH
4	<30 TH	57	RENDAH
5	<30 TH	94	TINGGI
6	<30 TH	62	RENDAH
7	<30 TH	53	RENDAH
8	<30 TH	80	TINGGI
9	<30 TH	84	TINGGI
10	<30 TH	85	TINGGI
11	<30 TH	84	TINGGI
12	<30 TH	64	RENDAH
13	<30 TH	64	RENDAH
14	<30 TH	65	TINGGI
15	<30 TH	85	TINGGI
16	<30 TH	67	TINGGI

Data Kategorisasi Berdasarkan Usia 30 tahun – 55 tahun

Statistics

skor_30THsampai55TH

N	Valid	42
	Missing	0
Mean		67.38
Median		64.00
Mode		64
Std. Deviation		10.800
Minimum		52
Maximum		105
Sum		2830

USIA 30TH - 55TH

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TINGGI	25	59.5	59.5	59.5
Valid RENDAH	17	40.5	40.5	100.0
Total	42	100.0	100.0	

No.	Usia	Skor	Kategori
17	30-55 TH	60	RENDAH
18	30-55 TH	60	RENDAH
19	30-55 TH	63	RENDAH

20	30-55 TH	61	RENDAH
21	30-55 TH	63	RENDAH
22	30-55 TH	63	RENDAH
23	30-55 TH	61	RENDAH
24	30-55 TH	59	RENDAH
25	30-55 TH	68	TINGGI
26	30-55 TH	64	TINGGI
27	30-55 TH	55	RENDAH
28	30-55 TH	77	TINGGI
29	30-55 TH	75	TINGGI
30	30-55 TH	52	RENDAH
31	30-55 TH	66	TINGGI
32	30-55 TH	60	RENDAH
33	30-55 TH	66	TINGGI
34	30-55 TH	55	RENDAH
35	30-55 TH	64	TINGGI
36	30-55 TH	64	TINGGI
37	30-55 TH	62	RENDAH
38	30-55 TH	63	RENDAH
39	30-55 TH	79	TINGGI
40	30-55 TH	91	TINGGI
41	30-55 TH	64	TINGGI
42	30-55 TH	64	TINGGI
43	30-55 TH	62	RENDAH

44	30-55 TH	63	RENDAH
45	30-55 TH	79	TINGGI
46	30-55 TH	91	TINGGI
47	30-55 TH	105	TINGGI
48	30-55 TH	64	TINGGI
49	30-55 TH	61	RENDAH
50	30-55 TH	64	TINGGI
51	30-55 TH	67	TINGGI
52	30-55 TH	93	TINGGI
53	30-55 TH	64	TINGGI
54	30-55 TH	64	TINGGI
55	30-55 TH	68	TINGGI
56	30-55 TH	68	TINGGI
57	30-55 TH	67	TINGGI
58	30-55 TH	71	TINGGI

Data Kategorisasi Berdasarkan Usia >55 tahun

Statistics

skor_LEBIHDARI_55TH

N	Valid	2
	Missing	0
Mean		76.00
Median		76.00
Mode		58 ^a
Std. Deviation		25.456
Minimum		58
Maximum		94
Sum		152

USIA >55TH

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TINGGI	1	50.0	50.0	50.0
Valid RENDAH	1	50.0	50.0	100.0
Total	2	100.0	100.0	

No.	Usia	Skor	Kategori
59	>55 TH	94	TINGGI
60	>55 TH	58	RENDAH

Data Kategorisasi Berdasarkan tingkat pendidikan SD

Statistics

skor_SD

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		74.85
Median		65.50
Mode		64
Std. Deviation		14.676
Minimum		55
Maximum		105
Sum		1497

KATEGORI SD

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TINGGI	10	50.0	50.0	50.0
Valid RENDAH	10	50.0	50.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

No.	Pendidikan	Skor	Kategori
1	SD	63	RENDAH
2	SD	63	RENDAH

3	SD	64	RENDAH
4	SD	55	RENDAH
5	SD	66	TINGGI
6	SD	80	TINGGI
7	SD	64	RENDAH
8	SD	63	RENDAH
9	SD	79	TINGGI
10	SD	94	TINGGI
11	SD	94	TINGGI
12	SD	91	TINGGI
13	SD	87	TINGGI
14	SD	91	TINGGI
15	SD	105	TINGGI
16	SD	64	RENDAH
17	SD	61	RENDAH
18	SD	64	RENDAH
19	SD	84	TINGGI
20	SD	65	RENDAH

Data Kategorisasi Berdasarkan tingkat pendidikan SMP

Statistics		
skor_SMP		
N	Valid	12
	Missing	0
Mean		68.75
Median		65.50
Mode		67
Std. Deviation		12.906
Minimum		55
Maximum		94
Sum		825

KATEGORI SMP				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TINGGI	6	50.0	50.0	50.0
Valid RENDAH	6	50.0	50.0	100.0
Total	12	100.0	100.0	

NO.	Pendidikan	Skor	Kategori
21	SMP	61	RENDAH
22	SMP	56	RENDAH
23	SMP	94	TINGGI
24	SMP	75	TINGGI
25	SMP	62	RENDAH
26	SMP	60	RENDAH
27	SMP	55	RENDAH
28	SMP	67	TINGGI
29	SMP	93	TINGGI
30	SMP	64	RENDAH
31	SMP	71	TINGGI
32	SMP	67	TINGGI

Data Kategorisasi Berdasarkan tingkat pendidikan SMA

Statistics

skor_SMA

N	Valid	4
	Missing	0
Mean		75.25
Median		74.00
Mode		53 ^a
Std. Deviation		23.726
Minimum		53
Maximum		100
Sum		301

KATEGORI SMA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TINGGI	2	50.0	50.0	50.0
Valid RENDAH	2	50.0	50.0	100.0
Total	4	100.0	100.0	

NO.	Pendidikan	Skor	Kategori
33	SMA	57	RENDAH
34	SMA	53	RENDAH

35	SMA	91	TINGGI
36	SMA	100	TINGGI

Data Kategorisasi Berdasarkan tingkat pendidikan tidak tamat sekolah

Statistics

skor_TIDAK_TAMAT

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		65.83
Median		64.00
Mode		64
Std. Deviation		8.661
Minimum		52
Maximum		85
Sum		1580

KATEGORI TIDAK TAMAT

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TINGGI	13	54.2	54.2	54.2
Valid RENDAH	11	45.8	45.8	100.0
Total	24	100.0	100.0	

No.	Pendidikan	Skor	Kategori
37	TDK TAMAT	60	RENDAH
38	TDK TAMAT	60	RENDAH
39	TDK TAMAT	61	RENDAH
40	TDK TAMAT	63	RENDAH
41	TDK TAMAT	61	RENDAH
42	TDK TAMAT	59	RENDAH
43	TDK TAMAT	59	RENDAH
44	TDK TAMAT	68	TINGGI
45	TDK TAMAT	58	RENDAH
46	TDK	77	TINGGI

	TAMAT		
47	TDK TAMAT	52	RENDAH
48	TDK TAMAT	66	TINGGI
49	TDK TAMAT	64	TINGGI
50	TDK TAMAT	62	RENDAH
51	TDK TAMAT	61	RENDAH
52	TDK TAMAT	84	TINGGI
53	TDK TAMAT	85	TINGGI
54	TDK TAMAT	64	TINGGI
55	TDK TAMAT	64	TINGGI
56	TDK TAMAT	64	TINGGI
57	TDK TAMAT	68	TINGGI
58	TDK TAMAT	68	TINGGI
59	TDK TAMAT	67	TINGGI
60	TDK TAMAT	85	TINGGI

Data Kategorisasi Berdasarkan jenis pekerjaan Buruh

Statistics

skor_BURUH

N	Valid	17
	Missing	0
Mean		64.06
Median		63.00
Mode		61 ^a
Std. Deviation		8.212
Minimum		53
Maximum		84
Sum		1089

BURUH

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TINGGI	9	52.9	52.9	52.9
Valid RENDAH	8	47.1	47.1	100.0
Total	17	100.0	100.0	

No.	Pekerjaan	Skor	Kategori
1	BURUH	56	RENDAH
2	BURUH	61	RENDAH
3	BURUH	61	RENDAH
4	BURUH	58	RENDAH
5	BURUH	57	RENDAH
6	BURUH	66	TINGGI
7	BURUH	62	RENDAH
8	BURUH	66	TINGGI
9	BURUH	53	RENDAH
10	BURUH	55	RENDAH
11	BURUH	80	TINGGI
12	BURUH	63	TINGGI
13	BURUH	84	TINGGI
14	BURUH	64	TINGGI
15	BURUH	68	TINGGI
16	BURUH	68	TINGGI
17	BURUH	67	TINGGI

Data Kategorisasi Berdasarkan jenis pekerjaan Pedagang

Statistics

skor_PEDAGANG

N	Valid	17
	Missing	0
Mean		72.29
Median		64.00
Mode		62 ^a
Std. Deviation		15.539
Minimum		52
Maximum		105
Sum		1229

PEDAGANG

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TINGGI	9	52.9	52.9	52.9
Valid RENDAH	8	47.1	47.1	100.0
Total	17	100.0	100.0	

No.	Pekerjaan	Skor	Kategori
18	PEDAGANG	60	RENDAH
19	PEDAGANG	63	RENDAH
20	PEDAGANG	59	RENDAH
21	PEDAGANG	77	TINGGI
22	PEDAGANG	94	TINGGI
23	PEDAGANG	52	RENDAH
24	PEDAGANG	62	RENDAH
25	PEDAGANG	63	RENDAH
26	PEDAGANG	79	TINGGI
27	PEDAGANG	94	TINGGI
28	PEDAGANG	64	TINGGI
29	PEDAGANG	62	RENDAH
30	PEDAGANG	79	TINGGI
31	PEDAGANG	91	TINGGI
32	PEDAGANG	105	TINGGI
33	PEDAGANG	61	RENDAH
34	PEDAGANG	64	TINGGI

Data Kategorisasi Berdasarkan jenis pekerjaan Serabutan

Statistics

skor_SERABUTAN

N	Valid	16
	Missing	0
Mean		69.06
Median		64.00
Mode		64
Std. Deviation		12.014
Minimum		55
Maximum		93
Sum		1105

SERABUTAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TINGGI	11	68.8	68.8	68.8
Valid RENDAH	5	31.3	31.3	100.0
Total	16	100.0	100.0	

No.	Pekerjaan	Skor	Kategori
35	SERABUTAN	60	RENDAH
36	SERABUTAN	63	RENDAH
37	SERABUTAN	59	RENDAH
38	SERABUTAN	68	TINGGI
39	SERABUTAN	64	TINGGI
40	SERABUTAN	55	RENDAH
41	SERABUTAN	60	RENDAH
42	SERABUTAN	64	TINGGI
43	SERABUTAN	91	TINGGI
44	SERABUTAN	64	TINGGI
45	SERABUTAN	67	TINGGI
46	SERABUTAN	85	TINGGI
47	SERABUTAN	84	TINGGI
48	SERABUTAN	93	TINGGI
49	SERABUTAN	64	TINGGI
50	SERABUTAN	64	TINGGI

Data Kategorisasi Berdasarkan jenis pekerjaan IRT

Statistics

skor_IRT

N	Valid	6
	Missing	0
Mean		70.17
Median		68.00
Mode		61 ^a
Std. Deviation		8.864
Minimum		61
Maximum		85
Sum		421

IRT

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TINGGI	3	50.0	50.0	50.0
Valid RENDAH	3	50.0	50.0	100.0
Total	6	100.0	100.0	

NO.	Pekerjaan	Skor	Kategori
51	IRT	61	RENDAH
52	IRT	75	TINGGI
53	IRT	64	RENDAH
54	IRT	65	RENDAH
55	IRT	85	TINGGI
56	IRT	71	TINGGI

Data Kategorisasi Berdasarkan jenis pekerjaan Lain-lain

Statistics

skor_pekerjaan_LAIN_LAIN

N	Valid	4
	Missing	0
Mean		64.50
Median		64.00
Mode		64
Std. Deviation		1.732
Minimum		63
Sum		258

PEKERJAAN LAIN-LAIN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TINGGI	3	75.0	75.0	75.0
Valid RENDAH	1	25.0	25.0	100.0
Total	4	100.0	100.0	

No.	Pekerjaan	Skor	Kategori
57	LAIN-LAIN	63	RENDAH
58	LAIN-LAIN	64	TINGGI

59	LAIN-LAIN	64	TINGGI
60	LAIN-LAIN	67	TINGGI

Data Kategorisasi Berdasarkan penghasilan <500ribu

Statistics

skor_KRGDARI_500RB

N	Valid	49
	Missing	0
Mean		69.35
Median		64.00
Mode		64
Std. Deviation		12.238
Minimum		52
Maximum		105
Sum		3398

<500RIBU

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TINGGI	30	61.2	61.2	61.2
Valid RENDAH	19	38.8	38.8	100.0
Total	49	100.0	100.0	

No.	Penghasilan	Skor	Kategorisasi
1	<500RIBU	60	RENDAH
2	<500RIBU	60	RENDAH
3	<500RIBU	63	RENDAH
4	<500RIBU	61	RENDAH
5	<500RIBU	63	RENDAH
6	<500RIBU	63	RENDAH
7	<500RIBU	61	RENDAH
8	<500RIBU	59	RENDAH
9	<500RIBU	68	TINGGI
10	<500RIBU	64	TINGGI
11	<500RIBU	55	RENDAH
12	<500RIBU	58	RENDAH
13	<500RIBU	77	TINGGI
14	<500RIBU	94	TINGGI

15	<500RIBU	75	TINGGI
16	<500RIBU	52	RENDAH
17	<500RIBU	66	TINGGI
18	<500RIBU	62	RENDAH
19	<500RIBU	60	RENDAH
20	<500RIBU	66	TINGGI
21	<500RIBU	53	RENDAH
22	<500RIBU	80	TINGGI
23	<500RIBU	64	TINGGI
24	<500RIBU	62	RENDAH
25	<500RIBU	63	RENDAH
26	<500RIBU	79	TINGGI
27	<500RIBU	91	TINGGI
28	<500RIBU	94	TINGGI
29	<500RIBU	64	TINGGI
30	<500RIBU	64	TINGGI
31	<500RIBU	62	RENDAH
32	<500RIBU	63	RENDAH
33	<500RIBU	79	TINGGI
34	<500RIBU	91	TINGGI
35	<500RIBU	105	TINGGI
36	<500RIBU	64	TINGGI
37	<500RIBU	61	RENDAH
38	<500RIBU	64	TINGGI
39	<500RIBU	67	TINGGI
40	<500RIBU	84	TINGGI
41	<500RIBU	85	TINGGI
42	<500RIBU	84	TINGGI
43	<500RIBU	93	TINGGI
44	<500RIBU	64	TINGGI
45	<500RIBU	64	TINGGI
46	<500RIBU	64	TINGGI
47	<500RIBU	68	TINGGI
48	<500RIBU	68	TINGGI
49	<500RIBU	67	TINGGI

Data Kategorisasi Berdasarkan penghasilan 500ribu – 1juta

Statistics		
skor_500rbsampai1jt		
N	Valid	3
	Missing	0

Mean	56.00
Median	56.00
Mode	55 ^a
Std. Deviation	1.000
Minimum	55
Maximum	57
Sum	168

500RB - 1JT

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TINGGI	2	66.7	66.7	66.7
Valid RENDAH	1	33.3	33.3	100.0
Total	3	100.0	100.0	

No.	Penghasilan	Skor	Kategori
50	500-1JUTA	56	TINGGI
51	500-1JUTA	57	TINGGI
52	500-1JUTA	55	RENDAH

Data Kategorisasi Berdasarkan penghasilan Tidak Berpenghasilan

Statistics

skor_TIDAK_BERPENGHASILAN

N	Valid	8
	Missing	0
Mean		67.00
Median		64.50
Mode		64
Std. Deviation		8.124
Minimum		59
Maximum		85
Sum		536

TIDAK BERPENGHASILAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TINGGI	4	50.0	50.0	50.0

RENDAH	4	50.0	50.0	100.0
Total	8	100.0	100.0	

No.	Penghasilan	Skor	Kategori
53	TDK ADA	61	RENDAH
54	TDK ADA	59	RENDAH
55	TDK ADA	64	RENDAH
56	TDK ADA	64	RENDAH
57	TDK ADA	65	TINGGI
58	TDK ADA	85	TINGGI
59	TDK ADA	71	TINGGI
60	TDK ADA	67	TINGGI

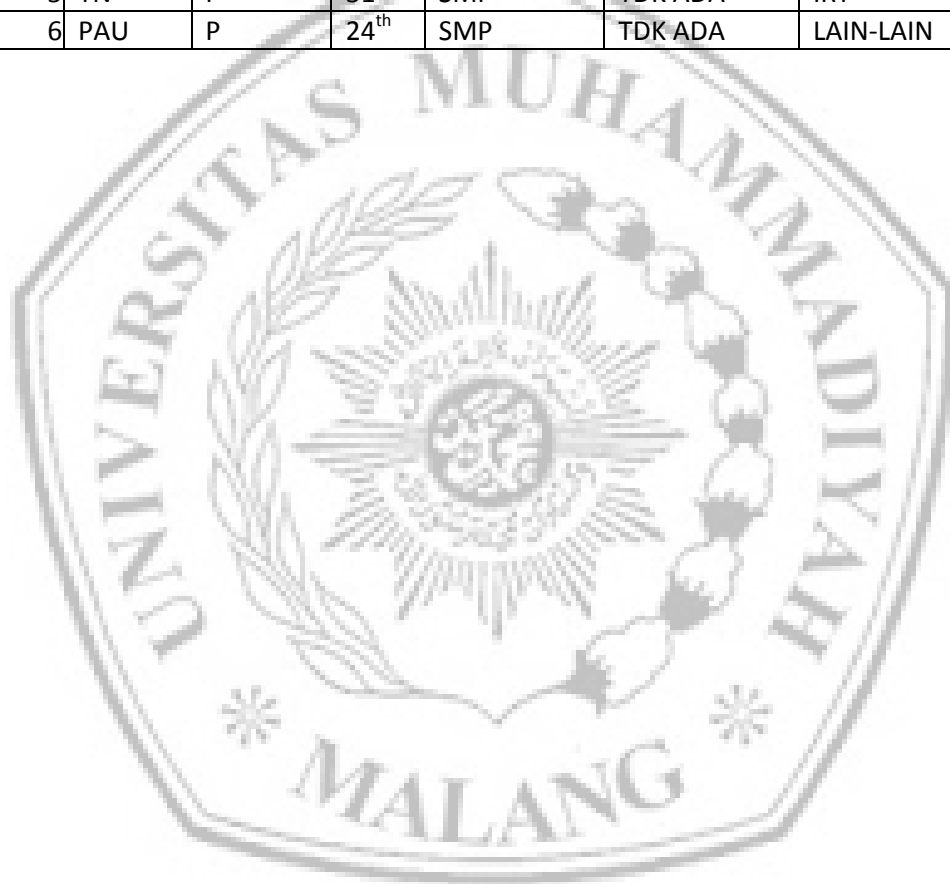


LAMPIRAN VI
Data Subjek



NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA	PENDIDIKAN	PENDAPATAN	PEKERJAAN	SKOR
1	PY	P	23 th	SMP	TIDAK ADA	IRT	61
2	AF	L	20 th	SMP	500 – 1000	BURUH	56
3	P	P	35 th	TDK TAMAT	<500	PEDAGANG	60
4	A	L	37 th	TDK TAMAT	<500	SERABUTAN	60
5	M	P	55 th	SD	<500	SERABUTAN	63
6	SN	P	40 th	TDK TAMAT	<500	BURUH	61
7	PH	L	43 th	TDK TAMAT	<500	LAIN-LAIN	63
8	R	P	43 th	SD	<500	PEDAGANG	63
9	F	P	44 th	TDK TAMAT	<500	BURUH	61
1	S	L	49 th	TDK TAMAT	<500	SERABUTAN	59
1	H	P	23 th	TDK TAMAT	TDK ADA	PEDAGANG	59
1	I	L	43 th	TDK TAMAT	<500	SERABUTAN	68
1	AS	L	31 th	SD	<500	SERABUTAN	64
1	KS	L	46 th	SD	<500	SERABUTAN	55
1	S	P	69 th	TDK TAMAT	<500	BURUH	58
1	MF	L	20 th	SMA	500 – 1000	BURUH	57
1	GA	P	54 th	TDK TAMAT	<500	PEDAGANG	77
1	LP	P	24 th	SMP	<500	PEDAGANG	94
1	TP	P	34 th	SMP	<500	IRT	75
2	SI	P	43 th	TDK TAMAT	<500	PEDAGANG	52
2	SIS	P	35 th	SD	<500	BURUH	66
2	IS	P	28 th	SMP	<500	BURUH	62
2	SA	L	33 th	SMP	<500	SERABUTAN	60
2	MI	P	32 th	TDK TAMAT	<500	BURUH	66
2	DP	L	25 th	SMA	<500	BURUH	53
2	FM	L	43 th	SMP	500 – 1000	BURUH	55
2	RAR	L	27 th	SD	<500	BURUH	80
2	HR	L	52 th	TDK TAMAT	<500	SERABUTAN	64
2	AM	P	54 th	SD	TDK ADA	IRT	64
3	SU	P	53 th	TDK TAMAT	<500	PEDAGANG	62
3	G	P	43 th	SD	<500	PEDAGANG	63
3	MU	L	55 th	SD	<500	PEDAGANG	79
3	B	L	55 th	SMA	<500	SERABUTAN	91
3	R	P	58 th	SD	<500	PEDAGANG	94
3	SO	L	55 th	SD	<500	PEDAGANG	64
3	SL	L	35 th	TDK TAMAT	<500	SERABUTAN	64
3	ANS	P	39 th	SD	<500	PEDAGANG	62
3	ADS	L	47 th	SD	<500	BURUH	63
3	SU	L	51 th	SMA	<500	PEDAGANG	79
4	SM	P	42 th	SD	<500	PEDAGANG	91
4	BU	P	42 th	SD	<500	PEDAGANG	105
4	K	L	46 th	SD	<500	LAIN-LAIN	64
4	SUM	P	37 th	SD	<500	PEDAGANG	61
4	KA	P	48 th	SD	<500	PEDAGANG	64
4	ZA	L	44 th	SMP	<500	SERABUTAN	67
4	ANA	P	28 th	TDK TAMAT	<500	BURUH	84

4	R	L	23 th	TDK TAMAT	<500	SERABUTAN	85
4	JS	L	24 th	SD	<500	SERABUTAN	84
4	GIT	L	44 th	SMP	<500	SERABUTAN	93
5	B	L	22 th	SMP	<500	BURUH	64
5	AS	L	21 th	TDK TAMAT	TDK ADA	LAIN-LAIN	64
5	SAN	L	45 th	TDK TAMAT	<500	SERABUTAN	64
5	DR	L	42 th	TDK TAMAT	<500	SERABUTAN	64
5	SUN	P	36 th	TDK TAMAT	<500	BURUH	68
5	KAR	P	40 th	TDK TAMAT	<500	BURUH	68
5	VY	P	29 th	SD	TDK ADA	IRT	65
5	SUP	P	43 th	TDK TAMAT	<500	BURUH	67
5	M	P	18 th	TDK TAMAT	TDK ADA	IRT	85
5	YN	P	31 th	SMP	TDK ADA	IRT	71
6	PAU	P	24 th	SMP	TDK ADA	LAIN-LAIN	67





LAMPIRAN VII
Tabulasi Data Kebersyukuran

item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10
4	3	2	3	2	3	2	3	2	2
3	2	2	2	2	3	2	2	2	2
2	3	2	3	2	3	2	2	2	2
2	2	3	3	2	3	2	2	2	2
3	3	3	3	2	3	2	3	2	2
3	3	3	3	2	3	2	3	2	2
2	3	2	3	2	3	3	2	2	2
2	3	3	3	2	3	2	2	2	2
3	3	2	3	2	2	2	2	2	2
3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	3	3	2	3	2	2	2	2
3	3	3	3	2	3	2	2	2	2
3	2	2	3	3	3	2	2	2	2
2	3	3	3	2	3	2	2	1	2
3	3	2	3	2	3	2	2	2	2
2	2	3	3	2	3	2	1	1	2
2	3	2	3	4	4	2	4	3	2
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
1	2	1	3	3	3	2	3	3	3
3	2	2	3	2	3	1	2	2	2
2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
2	2	2	3	3	3	3	3	2	3
2	2	3	3	3	3	2	2	1	2
2	3	3	3	3	3	2	2	2	2
1	2	3	2	2	3	1	2	2	2
3	2	2	3	2	3	1	2	2	2
3	3	2	4	3	4	3	3	3	1
2	3	2	4	3	3	2	4	2	3
2	3	2	4	3	3	2	3	3	3
2	4	2	3	2	3	2	3	1	2
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
3	3	2	4	3	3	3	3	4	3
3	3	2	4	4	4	3	4	4	3
3	4	3	4	4	4	4	4	3	3
3	4	3	4	4	4	4	4	3	3
3	2	2	3	3	4	2	3	1	2
3	3	3	4	4	4	3	4	4	3
2	3	4	3	3	4	4	3	3	3
2	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	3	3	4	3	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	2	2	3	2

2	2	2	3	3	3	2	2	2	2
3	2	2	3	3	3	3	2	3	2
2	3	3	3	3	3	2	2	3	2
4	2	3	4	3	4	3	2	3	3
4	3	4	4	4	3	3	2	3	2
4	3	4	4	4	3	3	2	3	2
3	3	3	3	4	4	3	4	4	3
2	2	3	4	2	2	2	2	2	2
2	2	3	4	2	2	2	2	2	2
3	2	3	3	2	2	2	2	2	2
2	2	3	4	2	2	2	2	2	2
4	3	3	3	3	3	3	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	2	3	3	3	3	2	3	2	2
4	3	4	4	4	3	3	2	3	2
2	3	2	4	3	3	2	4	3	2
2	3	3	3	2	3	3	2	2	2

item 11	item 12	item 13	item 14	item 15	item 17	item 18	item 19	item 20
2		2	2	2	3	2	2	2
2		2	2	2	2	2	2	2
2		1	3	2	3	3	2	1
1		1	3	2	3	3	1	1
2		2	2	2	2	2	2	2
2		1	1	2	2	2	2	2
2		2	3	2	3	3	2	1
2		2	3	2	3	2	2	2
2		1	3	2	2	2	2	2
2		1	2	2	3	2	2	2
2		2	2	2	2	2	2	1
2		2	3	3	3	3	2	2
2		2	2	3	2	3	2	2
2		1	2	1	2	2	2	1
2		1	2	1	3	2	2	2
1		1	2	1	2	2	2	1
1		4	2	1	4	3	3	3
3		3	3	3	3	3	3	3
3		3	2	3	3	3	3	3
2		1	1	1	2	2	1	1
2		2	2	2	3	2	2	2
2		1	3	2	2	3	2	2
1		1	3	2	3	2	2	1

3		1	3	2	3	3	2	2	
2		1	2	1	2	2	2	1	
2		1	2	1	2	2	2	1	
3		3	2	3	3	2	3	3	
2		1	1	3	2	2	2	2	
2		1	1	3	2	2	2	2	
1		1	1	4	3	4	3	1	
2		2	2	2	3	3	2	1	
3		3	3	2	3	4	2	3	
3		4	3	3	3	4	2	4	
3		3	3	3	3	3	3	4	
3		3	3	3	3	3	3	4	
3		2	2	1	1	1	2	1	
3		3	3	3	3	3	2	3	
4		3	2	2	3	3	3	4	
4		3	3	3	4	4	3	4	
3		4	3	3	3	3	3	3	
4		4	4	3	3	4	3	4	
2		2	2	2	2	3	2	2	
2		1	2	3	3	2	2	1	
2		2	2	3	3	2	2	1	
2		2	3	2	2	3	3	2	
3		3	4	3	3	3	2	2	
3		3	3	2	3	3	3	2	
3		3	3	2	2	3	3	2	
3		4	3	3	3	3	3	4	
3		2	3	2	3	2	3	2	
3		2	3	2	3	2	3	2	
3		2	3	2	3	2	3	2	
3		2	3	2	3	2	3	2	
2		2	2	3	3	2	2	2	
2		2	2	3	3	2	2	2	
2		1	2	2	3	2	2	2	
2		2	2	3	3	2	2	2	
3		3	3	2	3	3	3	2	
3		2	2	2	3	1	2	2	
3		2	3	2	3	2	3	2	
item 20	item 21	item 22	item 23	item 24	item 26	item 27	item 28	item 29	item 30
2	2	2	2	2	2	2	1	2	1
2	2	2	2	2	2	2	1	2	1
1	2	2	3	3	1	2	1	2	2
1	2	2	3	3	2	2	2	2	2
2	2	3	3	2	2	3	1	2	2

2	2	3	3	2	2	3	1	2	2
1	2	3	2	2	2	2	1	3	2
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2
2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
2	2	3	3	2	2	2	1	2	2
1	2	3	2	2	2	2	2	2	2
2	2	3	2	3	2	2	1	3	3
2	2	2	2	3	1	2	2	2	4
1	2	3	2	3	1	2	1	2	1
2	2	1	3	3	1	2	1	2	2
1	1	3	2	3	2	3	4	2	2
3	2	2	3	2	3	4	4	2	3
3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
1	2	2	3	3	1	2	1	2	2
2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
1	2	3	3	2	2	2	2	2	2
2	1	2	3	2	3	3	2	2	2
1	2	3	2	2	2	2	1	2	2
1	2	3	2	2	2	2	1	2	2
3	3	3	2	3	3	4	3	3	3
2	2	2	3	2	2	2	2	2	1
2	2	2	3	2	2	2	2	2	1
1	1	2	3	2	1	2	1	2	2
1	2	2	2	2	2	2	1	2	3
3	3	3	2	3	3	2	3	2	2
4	4	4	4	3	3	1	4	3	2
4	3	4	4	3	3	4	3	4	2
4	3	4	4	3	3	4	3	4	2
1	3	2	3	2	2	3	3	2	2
3	3	4	3	3	3	4	3	3	4
4	3	3	4	3	2	3	4	3	3
4	3	4	4	3	3	4	4	3	3
3	3	3	4	3	2	3	3	3	3
4	3	4	4	4	2	4	4	4	4
2	2	1	2	2	2	3	2	2	2
1	2	2	3	2	2	3	1	3	2
1	2	2	2	2	2	3	1	3	2
2	2	3	2	2	2	3	2	2	2
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	3	3	3	3	4	2	3	3
2	4	3	3	3	3	4	2	3	3

4	4	4	3	3	3	3	3	3	4
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
2	1	2	3	3	2	2	2	2	3
2	2	2	3	3	2	2	2	2	3
2	1	2	3	3	3	2	1	2	2
2	2	2	3	3	2	2	2	2	3
2	4	3	3	3	3	4	2	3	3
2	2	2	3	2	3	4	2	3	3
2	2	2	2	3	2	2	2	3	2





LAMPIRAN VIII

Surat penelitian



LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL
MUTIARA INSANI
SEKRETARIAT JALAN SUFELIR NO.22 MALANG
TELP. (0341) 473489
E-MAIL : lks_mutiaraainsani_malang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 002/SK. LKS - MI/1/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Mutiara Insani Kota Malang, menerangkan bahwa mahasiswa :

N a m a : Putri Ayu Wulandari
N.I.M : 201310230311271
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Telah melaksanakan kajian serta pengumpulan data lapangan terhitung sejak tanggal 29 Nopember sampai dengan 18 Desember 2017, sebagai bahan penyusunan tugas akhir dengan judul
" Kebersyukuran (*Gratitude*) Pada Masyarakat Prasejahtera Di Desaku Menanti Kota Malang "

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Malang
Pada Tanggal : 25 Januari 2018
Lembaga Kesejahteraan Sosial
LKS - Mutiara Insani Kota Malang
Ketua,


Djoko Nunang, M.Ec

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur
2. Dinas Sosial Kota Malang
3. Pertinggal